

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

# **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI DESA NYOGAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

## **TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH :**

**FENNY WULAN SARI**

**Nim: 801210069**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
TAHUN 2023**



@ Hak cipta milik UIN Sulthna Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA**

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731  
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Sulthana Jambi

**PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS**

Pembimbing I

**Dr. H. Jamrizal, M.Pd.I**

Tanggal: Agustus 2023

Pembimbing II

**Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I**

Tanggal: Agustus 2023

Mengetahui,  
Wakil Direktur

**Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA**

NIP.197602102009011009

Nama : Fenny Wulan Sari  
NIM : 801210069  
Judul Tesis : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731  
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, Agustus 2023

Pembimbing I : Dr. H. Jamrizal, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim Kepada Yth,  
Telanaipura Kota Jambi Bapak Direktur  
Pascasarjana UIN STS Jambi  
di-JAMBI

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr, Wb...*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudari **Fenny Wulan Sari NIM: 801210069** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul: **Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi**. Telah dapat diajukan untuk Ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa. Aamiin...

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb...*

Pembimbing I

Dr. H. Jamrizal, M.Pd.I

Pembimbing II

Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun DI Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi"** yang telah mengikuti ujian tesis di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 1 Agustus 2023  
 Jam : 13.00 – 14.30 wib  
 Tempat : (Aplikasi Zoom) Online  
 Nama : Fenny Wulan Sari  
 NIM : 801210069  
 Judul : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun DI Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.**

Telah diperbaiki sebagaimana rekomendasi dari hasil ujian tesis diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar megister (S2) Program Studi Menejemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.Badarussyamsi , M.A (Ketua Sidang )		1/08 - 2023
2	Dr. Minnah El Widdah, M.Ag (Penguji 1)		21/08 - 2023
3.	Dr. Edi Kusnadi, M.Pd.I (Penguji 2)		04/08
3	Dr. H. Jamrizal, M.Pd.I (Pembimbing I)		01/08
4	Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I (Pembimbing II)		21/8 23

Jambi, Agustus 2023

**Dr. Ahmad Syukri, SS., M.Ag**  
 Nip.196710211995031003

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fenny Wulan Sari  
NIM : 801210069  
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 27 Agustus 1999  
Prodi : MPI/PIAUD  
Alamat : Jalan. Jambi-Penerokan Km.58 Sei.Bahar  
Kabupaten Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi”** adalah benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan jiplakan atau plagiat, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab dan siap bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Agustus 2023

Penulis



**Fenny Wulan Sari**  
NIM.801210067

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)”

(QS. Maryam:96)<sup>1</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

---

<sup>1</sup> Q.S Maryam/19:96

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahhanda Mopit. Beliau hanya menyelesaikan pendidikannya dibangku sekolah menengah atas (SMA). Namun beliau mampu mendidik penulis serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai megister.
2. Pintu surgaku, ibunda Etik. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Ibu menjadi penguat dan penguat paling hebat. Terima kasih telah menjadi tempatku untuk pulang ibu.
3. Kedua adikku, Robby Agung Prasetya dan Arya Wirasena. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik-adikku.
4. Kepada pemilik nama Fadil Aji Saputra, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu serta doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga kita selalu bersama serta diberikan kemudahan untuk mencapai segala sesuatu yang kita inginkan.



5. Teman Pasca dan Almamaterku UIN STS JAMBI, teman rasa keluarga kutemukan di jenjang pasca untuk saling mendukung dan menguatkan.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Fokus penelitian ini adalah pola asuh orangtua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini (1) setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya adapun pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh otoriter, demokrasi, permisif dan pola asuh penelantaran, (2) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak usia dini yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan (3) orang tua memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali difahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di dalam dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, anak dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Kecerdasan Intrapersonal, Anak Usia Dini**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

## ABSTRACT

*This study aims to analyze parenting styles in developing intrapersonal intelligence in early childhood 5-6 years in Nyogan Village, Muaro Jambi Regency. The focus of this research is parenting style in developing intrapersonal intelligence in early childhood 5-6 years in Nyogan Village, Muaro Jambi Regency. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study are (1) each parent uses different parenting styles in educating their children while the parenting styles used are authoritarian, democratic, permissive and neglectful parenting styles, (2) there are two factors that affect intrapersonal intelligence in early childhood, namely family factors and environmental factors (3) parents have an important role in fostering and developing intrapersonal intelligence in early childhood. Parents are the main key to the success of children. Parents are the first to be understood by children as people who have extraordinary abilities within themselves and it is from their parents that children first know the world. Through parents, children can develop all aspects of their personality.*

**Keywords: Parenting, Intrapersonal Intelligence, Early Childhood**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jamb

## خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أنماط الأبوة والأمومة في تطوير الذكاء الشخصي في مرحلة الطفولة المبكرة م ٥-٦ سنوات في قرية نيوجان ، وارو جامبي ريجنسي. تركز هذه الدراسة على أسلوب الأبوة والأمومة للوالدين في تطوير الذكاء الشخصي في مرحلة الطفولة المبكرة من ٥-٦ سنوات في قرية نيوجان ، وارو جامبي ريجنسي. يستخدم منهج البحث المنهج الوصفي النوعي. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات واستخلاص النتائج. نتائج هذه الدراسة هي (١) يستخدم كل والد أساليب تربية مختلفة في تعليم أطفالهم في حين أن أساليب الأبوة المستخدمة هي أساليب الأبوة الاستبدادية والديمقراطية والمتساهلة والمهملة ، (٢) هناك عاملان يؤثران على الذكاء الشخصي في مرحلة الطفولة المبكرة ، وهما العوامل الأسرية والعوامل البيئية (٣) يلعب الوالدان دورًا مهمًا في رعاية وتطوير الذكاء الشخصي في الطفولة المبكرة. الآباء هم المفتاح الرئيسي لنجاح الأطفال. الآباء هم أول من يفهم من قبل الأطفال على أنهم أشخاص يتمتعون بقدرات غير عادية داخل أنفسهم ومن والديهم هم أول من يعرف العالم. من خلال الوالدين ، يمكن للأطفال تطوير جميع جوانب شخصيتهم.

**الكلمات الرئيسية:** الأبوة والأمومة ، الذكاء داخل الشخصية ، الطفولة المبكرة

## KATA PENGANTAR

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar megister (S2) Konsentrasi Menejemen Pendidikan Islam (MPI) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultah Thaha Saifuddin Jambi. Penulisan Tesis ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan pola asuh, kecerdasan intrapersonal dan anak usia dini. tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dalam kurun waktu tiga bulan, yang dilaksanakan di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, yang bertempat di jalan Jambi-Sungai Bahar Kelurahan Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, dengan judul : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi**. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian tesis ini, tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Megister (S2) Menejemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Pascasarjana UIN STS Jambi. Selama proses penyelesaian Tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Syukri, SS, M. Ag. Direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A. Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.
4. Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr.H. Jamrizal, M.Pd.I dan Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
6. Bapak Kepala Kesbanglinmas Provinsi Jambi yang telah memberikan izin penelitian Provinsi Jambi.
7. Kepala Desa Nyogan ibu Rosita.
8. Bapak dan Ibu Staf Kantor Desa Nyogan.
9. Bapak dan ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
10. Bapak dan ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi.
11. Teman-teman Seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna menyempurnakan Tesis ini, akan penulis terima, semoga Tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian, Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Agustus

2023

(NIM. 801210069)



ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>10</b>
C. Fokus Penelitian .....	<b>10</b>
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN</b> .....	<b>12</b>
A. Pola Asuh .....	<b>12</b>
B. Kecerdasan Intrapersonal .....	<b>28</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Anak Usia Dini .....	41
D. Studi Relevan .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian .....	56
C. Jenis dan Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data .....	64
F. Uji Keabsahan Data .....	67
<b>BAB IV DESKRIPSI, HASIL, ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	70
B. Hasil Penelitian .....	85
C. Analisis Hasil Penelitian .....	123
<b>BAB 5 PENTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Implikasi .....	132
C. Rekomendasi .....	134
D. Kata Penutup .....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## CURICULUM VITAE

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Intrapersonal .....	8
Table 2.1 Indikator Kecerdasan Intrapersonal .....	35
Table 4.1 Peruntukan Pemanfaatan Lahan .....	73
Table 4.2 Status Kepemilikan .....	74
Table 4.3 Orbitas Jarak Ibu Kota .....	75
Table 4.4 Jumlah Penduduk .....	75
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan .....	80
Table 4.6 Organisasi Partai Politik .....	81
Table 4.7 Mata Pencaharian .....	83
Table 4.8 Sarana dan Prasarana .....	83
Table 4.9 Aset Desa Nyogan .....	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 instrument Pengumpulan Data .....	141
Lampiran 2 Dokumentasi .....	147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SPAUD) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha
ض	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ئُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هُوْلٌ : *hoola*

### 3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي...أ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي...إ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ي...أ...ُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : *māta*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamutu

#### 4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-attfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعَمُّ	: nu"ima
عُدُو	: 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murŪna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilā al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditrasliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِيْنُالله *Dinullāh*

بِالله *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-*jalālah*, ditrasliterasi dengan huruf (t). contoh :

هُمْفِيْرَ حَمَةِالله *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadānal-lazi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farābi*

*Al-Gazāli*

*Al-Munqiz min al-Dalāl*

## @ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

## State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua. Anak dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik dan dibimbing menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak-anak kita adalah penerus kita di masa akan datang. Mereka penerus bangsa yang akan membawa maju dan tidaknya negara ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju dan tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan.<sup>2</sup>

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'ulumuddin*, yang dikutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mengatakan anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu.<sup>3</sup>

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membimbing dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Pola asuh orang tua ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak di rumah maupun di luar rumah. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya, bahkan Lipton

<sup>2</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), 5.

<sup>3</sup> Muhammad Nur Abdul hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik anak* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010), 46.

menegaskan yang dikutip oleh Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari bahwa orang tua berperan sangat besar dalam tumbuh dan kembang anak.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar.” (Q.S. Al-Anfal: 28).<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat difahami bahwa setiap anak yang lahir itu telah memiliki potensi-potensi kebaikan dan keimanan kepada Allah SWT, tinggal orang tuanya lah yang mendidik dan mengarahkan anak tersebut, mau di didik dengan kebaikan yang dilandasi keimanan atau malah sebaliknya. Setiap orang tua harus menyadari betul akan amanah ini, bahwa anak-anak yang dititipkan Allah SWT kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segenap kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses.<sup>6</sup>

Peran orang tua akan sangat menentukan tingkat perkembangan anak tergantung pola asuh yang diberikan kepada mereka, dengan demikian orang tua (Ayah atau Ibu) harus memiliki usaha dalam mengasuh dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika orang tuamenginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya.

<sup>4</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

<sup>5</sup> Q.S Al-Anfal/ 8:28.

<sup>6</sup> Soemiarti Patmonodwo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 124.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi” (HR. Bukhari Abu Daud Ahmad).

Hadits di atas dapat difahami bahwa setiap anak yang lahir ke dalam dunia itu telah memiliki potensi-potensi kebaikan dan keimanan kepada Allah SWT, tinggal orang tuanyalah yang mendidik dan mengarahkan anak tersebut mau dididik dengan kebaikan yang dilandasi keimanan atau malah sebaliknya. Setiap orang tua harus menyadari betul akan amanah ini, bahwa anak-anak yang dititipkan Allah SWT kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang disyari’atkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keterlibatan orang tua di dalam mendidik merupakan suatu proses dimana orang tua harus menggunakan segenap kemampuan mereka guna keuntungan orang tua sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pola asuh pedagang, pola asuh orang tua yang berpendidikan rendah dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Selain itu pola asuh orang tua yang memiliki profesi yang sama pun belum tentu memberikan pengasuhan yang sama. Ada empat macam

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Terjemah Saifullah Kamalie (Bandung: Asy-Syifa, 1988), 156.

bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya.
2. Pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.
3. Pola asuh penelantaran adalah pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, orang tua pada pola asuh ini mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak-anaknya, dimana orang tua lebih cenderung membiarkan anak-anaknya dibesarkan tanpa kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan fisik yang cukup.
4. Pola asuh orang tua permisif dimana pada pola asuh ini orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat kepada orang lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Mukhtar dkk, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya, sehingga pendidikan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



karena itu, penting bagi keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak.<sup>8</sup>

Peran pendidikan dalam pengasuhan terhadap anak sangatlah penting, dimana dengan pendidikan itulah akan tercipta manusia yang memiliki tujuan hidup. Hal ini sejalan dengan ucapan M. Syahrani "*the purpose of education is essentially none other than to realize the goal of human life, which is lived with human dignity, with all its contents, the development of an optimal human nature, and the human dimension. The purpose of education led to the creation of human to have life by good piety to God the Almighty, in accordance with beauty, perfection and elevation in rank, mastering and maintaining the natural place of residence, and the fulfillment of their human rights*".<sup>9</sup>

Makna dari pernyataan diatas adalah "Tujuan pendidikan pada hakekatnya tidak lain adalah untuk mewujudkan tujuan hidup manusia, yaitu hidup dengan harkat dan martabat manusia, dengan segala isinya, berkembangnya fitrah manusia yang optimal, dan berdimensi kemanusiaan. Tujuan pendidikan mengarah pada terciptanya manusia yang hidup bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajat, menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya, serta terpenuhinya hak-hak dasarnya".

Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi anak. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak, pada usia inilah perkembangan anak terjadi dengan pesatnya, termasuk kecerdasan intrapersonal anak.

<sup>8</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 225.

<sup>9</sup> M.Syahrani, "The Implementation Of Five-I Ideology In Learning Proces, (Study at Elementary School of Fisherman Rural Area of Bajau Ethnic Kuala Tungkal, Jambi Province, Indonesia," *International Journal of Education and Research*, no. 7 (July 2020): 6. <http://ejournal.uin malang.ac.id>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, anak pada usia prasekolah atau TK (4-6 tahun) sudah mampu mengendalikan perasaan atau emosinya. Dilihat dari perkembangan emosionalnya, anak-anak sudah memiliki kesadaran tentang aktivitas yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam kaitannya dengan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Raudhatul Athfal (RA) harus diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan pendidikan pada taman kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan anak usiadini adalah sebagai berikut: 1) belajar melalui bermain 2) berorientasi 3) kegiatan belajar mengembangkan kecerdasan secara terpadu; 4) menggunakan pendekatan kelompok, klasikal dan individual; 5) lingkungan kondusif 6) menggunakan berbagai model pembelajaran; 7) mengembangkan keterampilan hidup dan hidup beragama; 8) menggunakan media dan sumber belajar; dan 9) pembelajaran yang berorientasi kepada prinsip perkembangan belajar anak usia dini.<sup>11</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan bagi anak usia dini adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan kecerdasan anak terhadap kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu kecerdasan ini juga dapat digunakan untuk memahami, mengenali, dan juga memperlakukan diri sendiri dengan baik.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>11</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 34-36.

<sup>12</sup> Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2010), 174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Kecerdasan intrapersonal juga berkaitan dengan pengetahuan anak akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara aktif dan adaptif. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung atau simpati, mampu memahami diri sendiri, dan juga mengendalikan emosi. Anak juga mampu menyesuaikan dirinya ketika berada di lingkungan sosial.

Ciri-ciri anak yang berpotensi mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah 1) mampu memahami dirinya dengan baik termasuk kelebihan dan kekurangannya, misalnya ketika dia tidak bisa memanjat dia akan bermain yang lainnya yang menurutnya dia bisa, 2) mudah menerima masukan bahkan kritikan terhadap dirinya, misalnya diberitahu kalau bajunya kebesaran, 3) tahu apa yang diinginkan dan mempunyai cita-cita, 4) beberapa dari mereka ada yang senang dengan menyendiri, diantaranya senang berdialog dengan dirinya sendiri, misalnya ketika anak bermain boneka mereka akan berbicara dengan bonekanya. Dia menganggap bahwa bonekanya hidup dan bisa berkomunikasi dengannya.<sup>13</sup>

Menurut Gardner dalam buku karya Jamal Ma'mur bahwa kecerdasan intrapersonal atau intrapribadi adalah kecerdasan yang mencerminkan kemampuan seorang anak untuk memahami emosi didalam dirinya, bisa mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya, dan bisa menggunakannya untuk memahami emosi yang ada di dalam dirinya.<sup>14</sup>

Tetapi bukan berarti kecerdasan intrapersonal ini mencerminkan keegoisan seorang anak. Karena orang yang egois adalah orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri dan tidak pernah mau mementingkan kepentingan orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, anak akan cenderung melakukannya sendiri sampai dia puas dengan hasilnya. Dengan demikian orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), 238-239.

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 178-179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



tinggi akan bisa memotivasi dirinya sendiri untuk meraih cita-citanya. Anak akan selalu bertanggung jawab dengan apa yang dia perbuat.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**

**Berikut Indikator Kemampuan Kecerdasan Intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun :**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun.
<b>A. Kesadaran Diri</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
<b>B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain.</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan hak saya</li> <li>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas</li> </ol>

<sup>15</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2014), 135.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunanraboblos
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunanraboblos

	perilakunya untuk kebaikan orang lain
--	---------------------------------------

Berdasarkan observasi awal terdapat anak usia dini di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi, sebagian anak belum mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, anak sulit untuk percaya kepada orang yang belum dikenal, anak belum mampu mengendalikan diri secara wajar, anak belum mengetahui akan haknya, anak belum mampu mengendalikan diri sendiri, anak belum mampu bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut menandakan bahwa kecerdasan intrapersonal anak belum berkembang dengan baik.

Dari urian *grand tour* diatas menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan intrapersonal anak belum berkembang sesuai dengan harapan. Penyebabnya karena orang tua kurang perhatian kepada anaknya atau bisa saja dikarenakan masyarakat seringkali beranggapan bahwa kecerdasan intrapersonal anak kurang dianggap penting untuk ditingkatkan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual anak. Bahkan di Desa Nyogan sendiri tidak semua orang tua mengutamakan pendidikan untuk anak-anak di rumah atau di lingkungan keluarga. Selain adanya pandangan orang tua, mengenai pendidikan anak adalah tanggung jawab lembaga pendidikan. Selain itu, pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak juga berperan sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas maka, muncul *grand question* bagi peneliti dalam rangka bagaimana cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak agar kecerdasan intrapersonal anak dapat bertumbuh berkembang dengan baik. Maka Peneliti melakukan penelitian tentang **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi”**.

## **B. Rumusan Masalah**



Dari uraian latar belakang yang dikemukakan dapat disintesis bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

1. Bagaimana pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Bagaimana bentuk penerapan pola asuh orang tua pada anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi ?

### C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada pola asuh orang tua dan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan dusun Nebang Parah kabupaten Muaro Jambi. Batasan usia anak dalam penelitian ini adalah 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Islam Terpadu.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Untuk menganalisis bagaimana peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, wacana dan bahan kajian sebagai berikut :

- a. Untuk menambah pengetahuan dalam kajian ilmiah sekaligus untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang PIAUD.
- b. Untuk menambah wawasan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun.
- c. Untuk memberikan kontribusi serta pemahaman mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun.
- d. Sebagai syarat terselesaikannya gelar megister sebagai mahasiswi prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) pada jurusan menejemen pendidikan islam (MPI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN

#### A. Pola Asuh Orang Tua

##### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari.<sup>16</sup>

Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa “Pola Asuh” tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.<sup>17</sup> Pola berarti susunan, model, bentuk, tatacara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh anak yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi i

<sup>16</sup> Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan* Universitas Garut ISSN: 1907-932x, no. 01 (februari 2019): 72, <http://dx.doi.org/1052434/jp.v5i1.43>.

<sup>17</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 36.

insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.<sup>18</sup> Pola asuh orang tua adalah suatu sikap anak yang dilakukan orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukum, pemberian, perhatian dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Ini karena ayah dan ibu merupakan model awal bagi anak dalam berhubungan orang lain.<sup>19</sup>

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pada dasarnya orang tua ialah bertanggung jawab atas pemeliharaan, karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya, membawa serangkaian kebutuhan dan kualitas yang kompleks dalam proses pengasuhan.<sup>20</sup>

Pola asuh juga dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang dan lain-lain).<sup>21</sup> Anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.<sup>22</sup>

Menurut Singgih Gunarsa dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami

<sup>18</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), 134.

<sup>19</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, 135.

<sup>20</sup> Jane Brooks, *The Process Of Parenting* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 13.

<sup>21</sup> Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta), 93.

<sup>22</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia taman kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2017), 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>23</sup>

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreatifitas anak. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif, sukaakan tantangan dan percaya diri.<sup>24</sup> Proses sosialisasi sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Orang tua otoriter, mau menang sendiri, selalu mengatur, semua perintah harus diikuti tanpa memperhatikan pendapat dan kemauan anak maka akan berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Ia akan berkembang menjadi penakut, tidak percaya diri, merasa tidak berharga sehingga proses sosialisasi menjadi terganggu.
- b. Orang tua permisif, serba boleh, tidak pernah melarang, mengikuti semua kemauan anak akan menimbulkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
- c. Orang tua selalu membandingkan anak-anaknya, hal ini dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan saling curiga antar saudara.
- d. Orang tua yang berambisi dan selalu menuntut anak-anaknya akan menyebabkan anak cenderung mengalami frustrasi, takut gagal dan tidak berharga.
- e. Orang tua demokratis akan mengakui keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak. Kondisi ini akan menimbulkan

<sup>23</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 109.

<sup>24</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi





keseimbangan antara perkembangan individu dan sosial, sehingga anak akan memperoleh suatu kondisi mental yang sehat.<sup>25</sup>

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga.

Orang tua berhak memilih pola asuh yang sesuai dengan pribadi serta kondisi keluarga. Kebanyakan orang tua tidak menggunakan satu bentuk pola asuh sepenuhnya. Pola asuh disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung atau situasional, namun setiap orang tua pasti memiliki kecenderungan pola asuh yang digunakan. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak, jadi pilihan pola asuh merupakan tindakan terbaik menurut masing-masing orang tua.<sup>26</sup> Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.<sup>27</sup> Ada empat model pola pengasuhan ini yang dapat mempengaruhi pemahaman kita tentang keterkaitan antara pola pengasuhan dan proses

<sup>25</sup> U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 357.

<sup>26</sup> Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 9.

<sup>27</sup> Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suwa Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suwa Jambi

perkembangan anak.<sup>28</sup> Menurut Weiton dan Llyod yang dikutip oleh Syamsu Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
2. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
3. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
4. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah yang ada di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam serta pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengsaraan atau siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim: 6).<sup>30</sup>*

<sup>28</sup> Kay Janet, *Pendidikan anak usia dini/mengelola perilaku anak* (New York: Kanisius, 2013), 41-42.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 52.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Kajian Ushul Fiqh dan Inti Sari Ayat* (Bandung: Sygma Publisher, 2011), 560.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Dalam kitab Tafsir Jalalain, Imam Jalaludin Al-Mahalli menyebutkan bahwa kita diperintahkan untuk mengarahkan diri dan keluarga kepada jalan ketaatan kepada Allah SWT agar terhindar dari api neraka.<sup>31</sup> Dari tafsir di atas dapat difahami bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardhukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.

Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab atas pemeliharaan, seperti yang sudah kita bahas sebelumnya. Masyarakat memberikan kewenangan utama pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya.<sup>32</sup>

Pembentukan kecerdasan intrapersonal pada anak ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak adalah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.

Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Menurut Baumrind yang di kutip oleh Yusuf mengemukakan perlakuan terhadap anak dapat dilihat dari:

- a. Cara orang tua mengontrol anak.
- b. Cara orang tua memberi hukuman.
- c. Cara orang tua memberi hadiah.

<sup>31</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Penerjemah Bahrun Abu Bakar Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), 1119.

<sup>32</sup> Jane Brooks, *The Process Of Parenting* (New york: Pustaka Pelajar, 2011), 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

- d. Cara orang tua memerintah anak.
- e. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.  
Menurut Waiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu:
  - a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
  - b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
  - c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
  - d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.<sup>33</sup>

Dari beberapa sumber yang membahas tentang pola asuh yang saya gunakan adalah pernyataan dari Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh anak yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah sikap dan cara yang di gunakan orang tua yakni ayah dan ibu dalam membina, mendidik, atau mengasuh anak artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang di lakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman.

## 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian. Di bawah ini adalah merupakan tipe-tipe pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di antaranya sebagai berikut:

### 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang

<sup>33</sup> Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak*, 52.

tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat ditarik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya. Misalnya, kalau anak tidak mau makan maka tidak akan diajak bicara.

Dalam keluarga yang menerapkan pengasuhan ini komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung hanya satu arah, yaitu dari orang tua ke anak, anak yang mengajukan usul, saran atau pendapat kepada orang tua dianggap sebagai suatu yang melanggar dan membantah, konsekuensi yang diperoleh anak adalah berupa hukuman dari orang tua. Hubungan orang tua dan anak berlangsung kaku dan tidak harmonis. Sikap dan perlakuan orang tua mengutamakan terpenuhinya keinginan, harapan dan pandangan orang tua, anak harus patuh pada aturan yang ditetapkan dalam pengasuhan ini akan menghambat kemandirian anak.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua, sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Ciri khas pola asuh otoriter diantaranya: kekuasaan orang tua amat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak yang ketat, orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

Indikator pola asuh otoriter adalah: anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak membantah, orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya, orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak, orang tua cenderung memaksakan disiplin, orang tua cenderung memaksakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana, Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.<sup>34</sup>

## 2. Pola Asuh Demokratis

Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.<sup>35</sup>

Pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: melakukan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan keluarga, menekankan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangan keadaan perasaan dan pendapat anak serta memberikan alasan-alasan keterangan untuk anak, hubungan antara keluarga saling menghormati, adanya komunikasi dua arah antara keluarga dan anak, larangan dan perintah yang diberikan orang tua kepada anak yang menggunakan kata-kata yang mendidik, orang tua memberikan pengarahan tentang norma-norma lingkungan. Orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak, anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, orang tua memberikan hukuman yang tidak keras dan tidak hukuman badan serta penekanan penghargaan.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> E.B, Surbakti, *Parenting Anak* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), 7.

<sup>35</sup> Hasanatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek," dalam *Jurnal PG-PAUD FIP* no.2 (Desember 2012): 4, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623>.

<sup>36</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 355.

Hal-hal yang diperhatikan pada pola asuh demokratis, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Memberikan Keteladanan. Yaitu, orang tua merupakan teladan sempurna bagi anak dalam bertutur sapa, berperilaku dan bergaul. Oleh karena itu orang tua harus memantapkan diri dalam hal agama dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Cahaya keimanan dan ketakwaan akan memunculkan sikap positif dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan rumah sebagai taman ilmu. Yaitu, merupakan merancang dan melaksanakan kegiatan dan sarat ilmu di rumah, misalnya menyediakan perpustakaan di rumah.
- 3) Menyediakan wahana kreativitas. Yaitu, anak diberi ruang penuh untuk menampakkan jati diri dan identitasnya, anak diajarkan untuk menggunakan komputer, membaca buku, menulis, melukis, dan bermain catur. Anak harus dibimbing untuk menemukan bakat dan minatnya yang dapat mendorongnya memiliki perilaku sosial.
- 4) Hindari emosi negatif. Yaitu, mendidik dan mengasuh anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua harus berhati-hati dalam mendidik dan mengasuh anak, menyelesaikan masalah dengan baik. Apabila orang tua menyelesaikan suatu permasalahan dalam rumah dalam keadaan emosi, anak akan mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan dan bisa mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.
- 5) Rajin berdo'a. Yaitu, sehebat dan sesempurna apapun manusia, pasti banyak kekurangan. Manusia tidak boleh menggantungkan hasilnya pada kerja kerasnya saja. Semua persoalan sebaiknya diserahkan kepada kekuasaan Allah SWT. Berdo'alah kepada Allah, supaya Allah menjadikan anak menjadi kader masa depan bermoral. Mempunyai ilmu dan pengetahuan yang sempurna.

<sup>37</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 75-79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Indikator Pola Asuh Demokratis, yaitu:

- a) Pola Komunikasi, yaitu: keterbukaan, perasaan positif, kesamaan.
  - b) Pola Bimbingan, yaitu: keteladanan, pemberian nasehat, pengawasan.
  - c) Pola Motivasi, yaitu: Penghargaan, hukuman.<sup>38</sup>
3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa/muda, ia diberi kelonggaran seluasluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan. Namun orang tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Sikap dan perlakuan orang tua dalam pola ini berada pada kutub yang berseberangan dengan sikap dan perlakuan orang tua pada pengasuhan otoritarian.

Pola asuh ini didasari oleh pemahaman pemikiran psikoanalitis yang memandang bahwa setiap manusia dilahirkan sudah memiliki kebutuhan dasar pribadi yang menuntut untuk dipenuhi. Apabila tuntunan kebutuhan dasar dan keinginan anak tidak terpenuhi maka akan terjadi hambatan perkembangan dan timbul penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Karena itu anak diberikan kebebasan penuh serta dihindari penekanan terhadap keinginan dan kemauan anak, dan dibiarkan berkembang apa adanya.

Cara mendidik yang demikian ternyata dapat diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya, tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak-anak remaja. Apalagi bila diterapkan untuk pendidikan agama,

<sup>38</sup> Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati* (Bandung: Elax Media Komputindo, 2004), 118.

banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, control dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.<sup>39</sup>

Indikator Pola Asuh Permissif, yaitu: orang tua yang menyajikan dirinya untuk anak sebagai sumber daya baginya yang dapat digunakan sesuai keinginannya, orang tua yang tidak banyak menuntut, dan orang tua yang jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak.

#### 4. Pola Asuh Penelantaran

Orang tua tipe penelantar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu

dimana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah.

Pola asuh ini hampir sama dengan jenis pola asuh yang bersifat otoriter yang dikemukakan oleh Baumrind, yakni pola asuh orang tua yang dikenalkan oleh Hauser bersifat interaktif antara orang tua dan anak. Menurut Papalia dan Old, terdapat hubungan abivalen (perasaan bertentangan) antara anak dan orang tua, dalam arti anak memiliki perasaan yang campur aduk, seperti halnya orang tua, yaitu kebimbangan antara menginginkan mandiri atau tetap bergantung pada dirinya.<sup>40</sup>

Keluarga berperan penting dalam pengembangan pribadi anak. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang kehidupan, baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor kondusif mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Pola asuh anak adalah cara, bentuk atau strategi pendidikan keluarga yang dilakukan orang tua kepada anak. Pembentukan pribadi

<sup>39</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini; Strategi Membangun karakter Di Usia Emas* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 77.

<sup>40</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 42.

anak yang positif tidak terlepas dari pola asuh anakyang di terapkan orang tua di dalam keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai peran penuh untuk mengatur dan mendidik anaknya. Berikut ini adalah beberapa jenis pola asuh lain dalam mendidik anak sejak usia dini:

- 1) Memberikan contoh dengan mengajaknya ikut serta pada kegiatan sehari-hari yang positif.
- 2) Memberikan contoh untuk menaati waktu, yaitu waktu bermain, waktu belajar dan waktu tidur.
- 3) Menghindarkan anak-anak dari hal-hal yang bersifat buruk seperti bertengkar didepan anak, membiarkan anak tidak disiplin dan memukul anak secara langsung di depan anak-anak yang lain.
- 4) Sisakan waktu bermain bersama anak-anak di tengah-tengah kesibukkan sebagai orang tua sehingga menimbulkan rasa kasih sayang sekaligus pembelajaran pada anak.<sup>41</sup>

### 3. Faktor Pendukung dalam Terlaksananya Pola Asuh

Faktor yang mendukung terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua, tetapi juga tergantung pada karakteristik keluarga, anak, dan jenis pola asuh yang diterapkan. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### a. Karakteristik Keluarga dan Anak

Dalam keluarga dan anak, ada beberapa karakteristik, yaitu:

##### 1) Karakteristik Struktur Keluarga

Hal-hal yang berkaitan dengan struktur keluarga adalah etnis keluarga dan pendidik (lingkungan pergaulan sosial dan etnis). Pola asuh tidak hanya dipengaruhi oleh situasi keluarga, tetapi juga lingkungan di sekitar, situasi perawatan anak, situasi sekolah, juga konflik yang terjadi di lingkungan sekitar.

<sup>41</sup> Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), 84.

<sup>42</sup> Mualifah, *Pysscho Islamic smart*, 42.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## 2) Karakteristik Struktur Anak

Perlu adanya memperhatikan karakteristik anak diantaranya adalah bagaimana perilaku sosial.

## 3) Karakteristik Situasi Keluarga

Penelitian tentang “komposisi keluarga” menunjukkan anak dalam keluarga satu orang tua (*single parent*) akan mengalami program perilaku dan emosional yang frekuensinya lebih daripada keluarga dan orang tuanya, dan berakibat pada prestasi di sekolah mereka. Keluarga hanya satu orang tua akan mengalami ketegangan, dikarenakan akan mengalami kesulitan keuangan, problem kesehatan Penelitian tentang “komposisi keluarga” menunjukkan anak dalam keluarga satu orang tua (*single parent*) akan mengalami problem perilaku dan emosioanal yang frekuensinya lebih daripada keluarga dan orang tuanya, dan yang hanya satu orang tua akan mengalami problem kesehatan, serta perubahan karena perceraian yang berpengaruh terhadap orang tua dalam pengasuhan anak dan interaksi keluarga.

## b) Karakteristik Pola Asuh

Dalam karakteristik pola asuh, beberapa hal yang perlu diketahui yaitu:

### 1) Perilaku Pola Asuh Anak

Perilaku pola asuh orang tua sangatlah variatif, tergantung pada idiologi dan keinginan orang tua. Namun, tidak seharusnya orang tua menerapkan tipe pengasuhan ekstrem pada satu model. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi terhadap anak dengan yang lain. Monitor orang tua, penerapan disiplin terhadap anak, kepercayaan orang tua, dukungan, dan pemberian kebebasan anak tidak ekstrem.

Misalnya orang tua selalu menerapkan anak harus patuh terhadap semua peraturan yang diinginkan orang tua. Perilaku pola asuh disosialisasikan dalam keluarga dan sekolah akan menentukan kompetensi perkembangan anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

## 2) Interaksi Orang Tua dan Anak

Interaksi orang tua anak tidak hanya ditentukan oleh kuantitas pertemuan antara orang tua dan anak, akan tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas dalam interaksi tersebut. Di sini, bisa menyangkut tentang bagaimana orang tua mampu memahami karakteristik anak, tipe pola asuh yang diterapkan juga sesuai dengan anak-anaknya. Sehingga, dalam interaksi, anak tidak merasa tertekan dan tersiksa karena mengeluh bentuk pola asuh yang tidak sesuai dengan dirinya.

## 3) Kompetensi Orang Tua dalam Pola Asuh Orang Tua

Kompetensi pengasuhan anak bukan merupakan faktor yang statis, namun dinamis. Karena, ini juga tergantung dengan kemampuan orang tua untuk bisa mengineksikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kompetensi ini meliputi kompetensi dalam tugas orang tua untuk memajukan kerja sama, terpenuhinya kelekatan (*attachment*), dan lingkungan dalam pelaksanaan tugas anak. Kompetensi pengasuhan sangat dipengaruhi karakteristik orang tua.

## 4) Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:<sup>43</sup>

a. Kepribadian orang tua: setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

<sup>43</sup> Rabiatul Adwiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan," dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Dosen Program Studi PPKn FKIP ULM Banjarmasin*, no.7 (Mei 2017):36, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>

Keyakinan: adalah keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua: Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain yaitu, :

- 1) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok: orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.
- 2) Usia orang tua: orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permisif bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.
- 3) Pendidikan orang tua: orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.
- 4) Jenis kelamin: ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.
- 5) Status sosial ekonomi: orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.
- 6) Jenis kelamin anak: orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.
- 7) Situasi: Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola outhoritatif.

## B. Kecerdasan Intrapersonal

### 1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner dalam buku karya Jamal Ma'mur bahwa kecerdasan intrapersonal atau intrapribadi adalah kecerdasan yang mencerminkan kemampuan seorang anak untuk memahami emosi didalam dirinya, bisa mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya, dan bisa menggunakannya untuk memahami emosi yang ada di dalam dirinya.<sup>44</sup>

Tetapi bukan berarti kecerdasan intrapersonal ini mencerminkan keegoisan seorang anak. Karena orang yang egois adalah orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri dan tidak pernah mau mementingkan kepentingan orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, ia akan cenderung melakukannya sendiri sampai dia puas dengan hasilnya. Dengan demikian orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan bisa memotivasi dirinya sendiri untuk meraih cita-citanya. Ia akan selalu bertanggung jawab dengan apa yang dia perbuat.<sup>45</sup>

Gardner mengemukakan bahwa "kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematis, logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis". Dari sekian banyak kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligensi*, ia mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal.<sup>46</sup> Menurut Howard Gardner kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan mengenai diri sendiri dimana seseorang merasa hidup dari diri sendiri, memiliki rentang emosi sendiri,

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 178-179.

<sup>45</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 135.

<sup>46</sup> Khabib Sholeh, Dkk. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Juli: Pustaka Pelajar, 2016), 102.

kemampuan untuk mengetahui perbedaan di antara emosi-emosi tersebut dan pada akhirnya memberi label atau nama pada emosi tersebut dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami diri dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik mempunyai model yang hidup efektif dari dirinya sendiri.<sup>47</sup>

Menurut Amir Faisal & Zulfanah kecerdasan intrapersonal mencakup kemampuan seseorang untuk berdialog dengan pikirannya sendiri, gerak hati, suara batinnya dan kesadaran dirinya.<sup>48</sup> Pada intinya kecerdasan intrapersonal membutuhkan elemen-elemen berikut: pengetahuan yang baik terhadap diri sendiri, siapa dirinya, apa kekuatannya dan kelemahannya, apa tujuannya, dan apa cara yang terbaik untuk mencapainya; bagaimana membangun kesuksesan dirinya; bagaimana belajar dari berbagai pengalaman yang telah terjadi apapun hasilnya, memiliki karakter mental yang akurat tentang dirinya sebagai manusia baik secara individu maupun bersama orang lain, mampu memonitor, dan mampu membawa perubahan pada karakter mentalnya jika diperlukan.

Setiap diri anak terdapat sembilan kecerdasan yang akan menghantar mereka menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan mereka kelak dan hal ini terkait dengan pengelolaan dan perkembangan kepribadian mereka mulai dari mereka lahir dan berhubungan dengan lingkungan sekitar mereka.<sup>49</sup>

Howard Gardner yang dikutip oleh Martinis telah mengungkapkan kecerdasan di dalam *Multiple Intelligence*, yaitu anak memiliki kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural. Dengan demikian jelas bahwa anak

<sup>47</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksa), 23.

<sup>48</sup> Amir Faisal, Dan Zulfanah. *Menyiapkan Anak Jadi Juara* (Jakarta: PT Transmedia, 2004), 143.

<sup>49</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Hanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Referensi, 2013), 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



memiliki berbagai macam kecerdasan yang luar biasa, apalagi ditunjang dengan 100-200 milyar sel otak yang apabila diberikan stimulus yang benar, maka anak akan menjadi anak yang cerdas dan berkembang sesuai dengan perkembangannya.<sup>50</sup> Adapun sembilan tingkat kecerdasan pada anak, yaitu:

1. Kecerdasan Visual Spasial yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memahami pandang ruang seperti letak posisi, kiri, kanan, atas, bawah, belakang dan samping.
2. Kecerdasan Verbal Linguistik yaitu kecerdasan untuk membaca, menulis dan komunikasi
3. Kecerdasan Logis Matematis yaitu kemampuan untuk menghitung, berfikir sistematis dan lain-lain.
4. Kecerdasan Kinestetik yaitu kemampuan untuk menggunakan kecekatan tubuh untuk mengatasi masalah, menghasilkan suatu produk.
5. Kecerdasan Musikal yaitu kemampuan untuk menciptakan lagu, mengerti dan memahami musik, menyanyi dan lain-lain.
6. Kecerdasan Sosial/Interpersonal yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif, berempati dan memahami orang lain.
7. Kecerdasan Emosional/Intrapersonal yaitu kemampuan untuk menganalisis diri sendiri, menggunakan perasaan untuk membuat perencanaan dan tujuannya.
8. Kecerdasan Naturalis yaitu kemampuan untuk mengenali flora dan fauna, melihat perbedaan dan persamaan yang ada pada alam ini.
9. Kecerdasan Spritual yaitu kepekaan anak untuk meresap kepatuhan dalam berperilaku baik.

Kecerdasan intrapersonal dibangun untuk mengenali perbedaan, secara khusus perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Bukti biologis untuk kecerdasan intrapersonal

<sup>50</sup> Yamin dan Hanan, *Panduan PAUD*, 185.

meliputi dua faktor tambahan yang sering dikatakan khas pada manusia. Faktor pertama adalah masa anak-anak yang panjang dari primata termasuk hubungan dekat dengan ibu. Faktor kedua adalah interaksi sosial manusia. Kecerdasan intrapersonal juga diartikan kemampuan untuk memahami diri sendiri (keinginan dan maksud), memiliki kemampuan untuk mandiri dan efektif untuk memanfaatkan informasi.<sup>51</sup>

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan introspeksi diri yang memberi peluang untuk merefleksi diri sehingga menyadari semua aspek dalam diri, misalnya pengetahuan tentang proses berpikir, refleksi diri, perasaan sendiri, rasa mengenai hasrat yang dimiliki seseorang. Kecerdasan intrapersonal juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan diri, kecerdasan akan suasana hati, tempramen dan keinginan, maksud motivasi, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Kecerdasan ini berupa kemampuan diri untuk berfikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran diri mengenai perasaan dan proses pemikiran dirinya sendiri. Sedangkan kegiatannya antara lain meditasi, mimpi, berdiam diri, perenungan, dan berimajinasi.

Komponen inti yang ada didalam kecerdasan ini adalah kepekaan memahami perasaannya sendiri yang akurat dan kemampuan memahami emosi, memahami kelebihan dan kekurangan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan kedisiplinan diri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya sangat mandiri dan yakin pada pendapat diri yang kuat pada hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali melakukan hal dengan sendirinya.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

<sup>52</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelegences*, penerjemah dari Julia Jasmine profesional's Guide: *Teaching with Multiple Intelegences (Teacher Created Materials Inc. 2001. (Bandung: Nuansa, 2016), 27-18.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandjamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandjamb



Menurut Thomas Armstrong kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.<sup>53</sup>

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.<sup>54</sup>

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak ke dalam atau berasal dari perasaan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal juga dapat dikatakan kecerdasan diri. Kecerdasan intrapersonal ini berhubungan dengan kemampuan kita untuk mengendalikan diri. Dunia intrapersonal menentukan seberapa mendalam perasaan kita, bagaimana kita bisa mengendalikan emosi kita.<sup>55</sup>

Kemudian menurut Shoimatul Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan

<sup>53</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 7.

<sup>54</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, 24.

<sup>55</sup> Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi





kemampuan.<sup>56</sup> Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengembangkan potensi, serta mengekspresikan dirinya.<sup>57</sup> Intelegensi intrapersonal yaitu berkemampuan untuk memahami diri sendiri dengan akurat dan menggunakan pemahaman dengan efektif dalam kehidupan.<sup>58</sup>

Dari pemaparan diatas mengenai teori kecerdasan intrapersonal saya menggunakan teori dari Gardner dalam buku karya Jamal Ma'mur bahwa kecerdasan intrapersonal atau intrapribadi adalah kecerdasan yang mencerminkan kemampuan seorang anak untuk memahami emosi didalam dirinya, bisa mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya, dan bisa menggunakannya untuk memahami emosi yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri. Mereka masih bingung membedakan antara fantasi dengan realita (kenyataan) dan semakin bertambahnya kesadaran mereka dapat menimbulkan realitas yang menakutkan. Seluruh kemampuan tersebut menandakan bahwa anak memiliki kecerdasan intrapersonal.

## 2: Ciri-Ciri Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan

<sup>56</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97.

<sup>57</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Bandung: Mizan, 2009), 57.

<sup>58</sup> Anna Craft, *Membangun Kreatifitas Anak* (London: Inisiasi Press, 2000), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri. Adapun ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal tinggi adalah:

- a) Usia 0-1 tahun.
  - 1) Senang mengamati benda yang disentuhnya. Misalnya ketika anak sedang menyentuh bajunya dia akan terus mengamati sesuatu yang ada dibajunya seperti manik-manik atau kancing.
  - 2) Senang bermain sendiri (mandiri). Misalnya anak senang bermain sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitarnya.
- b) Usia 1-2 tahun.
  - 1) Bisa mengungkapkan perasaan dan emosinya. Misalnya ketika anak lapar, mau pipis atau sedang tidak nyaman.
  - 2) Mampu menyalurkan emosinya sendiri. Misalnya ketika anak tidak suka dengan mainannya dia akan marah atau membuang mainannya.
- c) Usia 2-3 tahun
  - 1) Bermain tanpa disuruh. Usia ini anak sudah mandiri dia suka bermain sendiri tanpa disuruh dan ditemani.
  - 2) Mengembalikan benda-benda permainan pada tempatnya. Setelah bermain anak-anak mengembalikan mainannya di tempat semula.
- d) Usia 3-4 tahun
  - 1) Senang mengajak temannya bermain. Pada usia ini anak senang mencari teman untuk bermain misalnya ke rumah tetangga atau mengajak kakaknya bermain.
  - 2) Senang merenung dan berfikir ketika sendiri. Ketika bermain anak senang berbicara sendiri atau biasa disebut berimajinasi.
  - 3) Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain. Ketika ada temannya atau ditanya guru atau orang lain anak akan senang mengatakancita-citanya kepada orang lain.
- e) Usia 4-5 tahun
  - 1) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi. Ketika ada lomba nyanyi, baca puisi di sekolah anak dengan percaya diri mengikutinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2) Selalu bermain aktif, menggunakan waktu dengan baik. Anak selalu bermain dengan aktif sehingga tidak membuatnya bosan.

1) Usia 5-6 tahun

1) Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi tinggi. Ketika bermain tidak pernah lelah dan selalu bersemangat.

2) Sering menyendiri, berkhayal, dan berpikir. Kadang-kadang anak menyendiri dan berbicara sendiri sambil berkhayal.

3) Sering menunjukkan mainan kebanggaan kepada orang lain. Ketika ada tamu atau teman yang main ke rumah anak senang menunjukkan mainan kebanggaannya. Diam ketika marah seolah-olah mengendalikan emosi. Ketika anak sedang marah tidak berteriak-teriak atau membanting mainannya tetapi diam seperti mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya.<sup>59</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, kecerdasan intrapersonal termasuk dalam lingkup perkembangan sosial emosional. Adapun indikator kemampuan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun yaitu :

**Tabel 2.1**

**Indikator Kemampuan Kecerdasan Intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun :**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun.
1	2
	1. Memperlihatkan kemampuan

<sup>59</sup> Rina Roudhotul Jannah, dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Inteleverages* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 315.



<b>A. Kesadaran Diri</b>	diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
<b>B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain.</b>	1. Tahu akan hak saya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Copple dan Bredekamp, anak usia lima tahun Kecerdasan intrapersonal anak usia lima tahun berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi :

- a. Anak mulai melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, tapi pada dasarnya masih egosentris, namun mereka memahami dunia ini dari sudut pandang mereka sendiri, dan suka berhubungan dengan jenis kelamin yang sama semakin kuat.
- b. Menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap menyenangkan dan berempatik.
- c. Mulai belajar bertanggung jawab, dalam batas tertentu mereka bebas, berkompeten, dan dapat dipercaya serta dapat menilai kemampuan mereka sendiri dengan tepat dan teliti.

d. Mulai mampu bersopan santun, mereka mulai dapat mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, dan secara umum mereka dapat menilai (*judgement*) apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak.

e. Mempunyai perasaan yang kuat, dan perasaan takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi.<sup>60</sup>

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.<sup>61</sup>

Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir, terkadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut psikiater James Masterson, penulis buku *The Search For The Real Self*, kemampuan diri sejati mempunyai sejumlah komponen, antara lain.<sup>62</sup>

- a. Kemampuan untuk mengalami berbagai perasaan secara mendalam dengan gairah, semangat dan spontanitas
- b. Kemampuan bersikap tegas
- c. Pengakuan terhadap harga diri
- d. Kemampuan untuk meredakan perasaan sakit pada diri sendiri
- e. Mempunyai segala sesuatu yang dipelukan untuk mempertahankan niat dalam pekerjaan maupun relasi
- f. Kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat

<sup>60</sup> Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, no. 2, (Januari 2021), 144. <https://journal.unj.ac.id>

<sup>61</sup> Harry Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda*, Ter. Christina Pinangsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), 23.

<sup>62</sup> Thomas Armstrong, *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jamb





### g. Kemampuan untuk menyendiri

Inteligensi ini dapat meluas dan meliputi apa yang diistilahkan dengan kesadaran yang lebih tinggi, dimana kita melakukan perenungan dan membayangkan hal-hal yang mungkin terjadi, siapa kita, dan pertanyaan pertanyaan yang lebih besar tentang makna kehidupan.<sup>63</sup> Jenis inteligensi ini banyak terdapat pada para tokoh seniman, psikiater dan guru spiritual dan penganut ilmu kebatinan. Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan kecerdasan intrapersonal ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan patokan. Menurut Harry Alder ada tiga aspek utama itu adalah:<sup>64</sup>

- a. Mengenali diri sendiri.
- b. Mengetahui apa yang diinginkan.
- c. Mengetahui apa yang penting.

Setelah tiga aspek ini dipenuhi serta dipelajari maka mudah untuk menjadikan seseorang cerdas dalam intrapersonal. Berikut ini ciri-ciri anak dengan kecerdasan intrapersonal, yaitu:<sup>65</sup>

- a. Memerlihatkan sikap independen kemauan kuat.
- b. Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri.
- c. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Banyak belajar dari kesalahan masa lalu.
- e. Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan.
- f. Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

### 3. Aspek-aspek Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

Tiga aspek kecerdasan intrapersonal menurut Harry Alder, antara lain:

#### a. Mengenali Diri Sendiri

##### 1) Kesadaran diri emosional

Kesadaran diri emosional adalah bagian dari bebas buta emosi dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan. Ini berarti bersikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Berikut ini ada panduan

<sup>63</sup> Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ*, 23.

<sup>64</sup> Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ*, 29

<sup>65</sup> Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara* (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), 23.

yang akan membantu dalam pengenalan diri sendiri, yaitu: Pertama, beri waktu untuk diri kita sendiri. Kedua, beri perhatian dan penghargaan khusus pada diri sendiri. Ketiga, pikirkan, renungkan, pertimbangkan dan bayangkan. Keempat, cobalah gambarkan perasaan anda. Kelima, Ingat kembali kenangan-kenangan yang positif dan membangun dan perhatikan bagaimana anda sekarang merasa lebih baik.<sup>66</sup>

## 2) Keasertifan

Keasertifan adalah keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan anda. Dengan kemampuan-kemampuan seperti itu kita dapat mendapatkan apa yang kita inginkan dengan hasil yang lebih efektif serta kita dapat melindungi dan mengembangkan hubungan dengansesama.<sup>67</sup>

## 3) Penghargaan diri

Penghargaan diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang baik. Menghormati diri sendiri adalah menyukai diri sendiri apa adanya. Kemampuan untuk mensyukuri berbagai hal baik yang positif maupun negatif yang ada pada diri kita dan tetap menyukai diri sendiri yang disebut dengan penghargaan diri.

## 4) Kemandirian

Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.<sup>68</sup> Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan

<sup>66</sup> Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ*, 80.

<sup>67</sup> Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ*, 83.

<sup>68</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 130.

berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna: (1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>69</sup>

### 5) Aktualisasi diri

Carl Rogers dan Abraham Maslow adalah tokoh dalam aliran psikologi pertumbuhan yang menyebutkan aktualisasi diri sebagai tingkatan dalam menuju kepribadian yang sehat. Menurut Duane Schutz aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologisnya yang unik. Rogers percaya bahwa manusia memiliki dorongan yang telah dibawa sejak lahir untuk menciptakan, dan hasil ciptaan yang sangat penting adalah menjadi diri sendiri.<sup>70</sup>

#### b. Mengetahui Apa Yang Diinginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Selain itu untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan menghindarkan diri dari mengejar sasaran yang tidak begitu diinginkan perlu ditambah keterampilan menetapkan tujuan yang jelas, sehingga ada patokan-patokan yang jelas untuk mencapainya.

#### c. Mengetahui Apa Yang Penting

Setelah melewati aspek kedua, mengetahui apa yang diinginkan, tidak hanya tujuan-tujuan yang menjadi lebih jelas dan kurang bermasalah, kita juga akan memiliki kecenderungan untuk menilai kembali nilai-nilai yang sudah kita dapatkan. Tujuan-tujuan yang kita pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingannya sendiri. Untuk mengetahui apa yang penting, pada bagian ini akan memusatkan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi.

<sup>69</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling*, 130.

<sup>70</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 98.



Sebuah nilai adalah sesuatu yang penting bagi kita. Nilai positif merupakan sebuah tujuan atau maksud yang utama. Artinya semua tujuan kita harus cocok dengan nilai tersebut. Jika tidak, kita tidak akan mengalami perasaan puas dan bahagia meskipun kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas.

#### 4. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini

Pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini yaitu :

1. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional
2. Mengendalikan dan mengarahkan emosi
3. Mengatur dan memotivasi diri
4. Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri
5. Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.<sup>71</sup>

Menurut Sujiono berikut cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini diantaranya :

1. Menciptakan citra diri yang positif kepada anak.
2. Pendidik dapat memberikan *self image* yang baik pada anak.
3. Ciptakan suasana atau situasi dan kondisi yang kondusif di rumah dan sekolah yang mendukung pengembangan kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri anak.
4. Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi.
5. Bercakap-cakap memperbincangkan kelemahan, kelebihan dan minat anak.
6. Membayangkan diri dimasa mendatang.
7. Mengajak berimajinasi jadi satu tokoh dalam cerita.<sup>72</sup>

#### C. Anak Usia Dini

<sup>71</sup> May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta: Pt. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 233-237.

<sup>72</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 61-62.

## 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usai dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang secara pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>73</sup>

Menurut Isjoni Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>74</sup>

Tumbuh kembang anak telah ditentukan sejak dalam kandungan bagaimana kesehatan, intelegansi bahkan keadaan emosionalnya apakah produktif untuk kedepannya, ini membuktikan bahwa menjadi investasi berharga menunjang sumber daya manusia berkualitas. Dengan adanya pendidikan anak usia dini menjadi media yang sangat signifikan guna tidak terjadinya peserta didik yang mengulangi kelas bahkan turun kelas sehingga ada tang putus sekolah hal ini mengurangi kejahatan yang acap sekali terjadi karena latar belakang pendidikan anak dan tidak dapat membawa diri pada lingkungan yang tidak mendukung.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menahapi tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu

<sup>73</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 20-21.

<sup>74</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

anak dengan anak yang lainnya, hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami keindividualan anak usia dini.<sup>75</sup>

Perkembangan PAUD di Indonesia menace pada DAP (*developmentally appropriate practice*) di dalam DAP pendidikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. DAP merupakan acuan dalam pengembangan PAUD di berbagai Negara yang dikeluarkan oleh NAECY (*national association of education for young children*). Menurut NAECY anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karakteristik anak pada usia tersebut berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga tingkat perkembangan anak baik secara kelompok usia maupun secara individual.”<sup>76</sup>

Yuliana menyebutkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>77</sup>

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) sampai usai enam tahun. Karena masa anak memulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara

<sup>75</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: UNP Press, 2013), 3.

<sup>76</sup> Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 14.

<sup>77</sup> Yuliana Naraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Universitas Negeri Jakarta, 2007), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral.<sup>78</sup>

Pada psikolog menyatakan usia anak dini 0-8 tahun dimana menjadi peletakan dasar kemampuan mencakup kognitif, fisik, bahasa, mora, nilai-nilai agama, kemandirian, disiplin, konsep diri, seni dan sosial emosional. Pada pase ini selanjutnya anak memperkaya pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengulangan ingatan secara konsisten hingga akhirnya belum memasuki masa kanak-kanak awal, anak mulai berpindah dari berfikir fantasi ke berfikir logis. Anak terlahir tidak mengetahui apapun dan membawa sesuatupun dan disinilah orang tua berperan penting membentuk dan mengarahkan anak sehingga seiring berjalannya waktu dapat merespon sendiri atas apa yang diterima atau terjadi pada dirinya.

Adapun yang termasuk pada Undang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 tidaklah sama dengan kedua pendapat terdahulu, melaikan menyatakan bahwa pendidikan dini adalah layanan yang melayani mempersiapkan jasmani dan rohani dengan diberikan ransangan terhadap tumbuh dan kembangnya sehingga akan siap untuk jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>79</sup>

Beeker menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun dan anak usia ini mengikuti program pendidikan dini atau kindergarten.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Lis Yulianti mengatakan bahwa Anak usia dini adalah kelompok usia manusia yang

<sup>78</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

<sup>79</sup> Yulis Setiyo Wati, *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 20.

<sup>80</sup> MS. Sumantri, *Model Pengemabngan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



berusia 0-6 tahun, yakni kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>81</sup>

Dari pemaparan berbagai sumber mengenai anak usia dini disini saya menggunakan teori dari Isjoni menurut Isjoni Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *"golden age"* atau masa emas.

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pada masa ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Dengan begitu potensi yang dimiliki anak usai dini harus terpenuhi sepenuhnya, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat

<sup>81</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY) ISBN: 978-602-19568 2-3)*, 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunjambibi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunjambibi

berkembang secara optimal, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari usia 2-6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usai problematis, menyulitkan atau main, oleh para pendidik disebut usai prasekolah, dan para ahli psikologi sebagai prakelompok, penjelajahan atau usia bertanya.<sup>82</sup> Chaplin mengartikan perkembangan sebagai: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integritas dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Menurut F.J. Monks, dkk pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukan pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.<sup>83</sup> Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi diatas adalah perkembangan merupakan perubahan menuju kearah yang lebih sempurna berlangsung secara terus menerus, bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali.

## 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada anak usia dini ini dapat dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang-orang dewasa yang sulit diterka, diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri diantaranya:<sup>84</sup>

a. Usia 0-1 tahun.

<sup>82</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), 108.

<sup>83</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 8-9.

<sup>84</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak*, 24-26.



Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dibanding dengan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik usia bayi diantaranya:

1. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
2. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
3. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas verbal dan nonverbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun.

Pada usia ini anak mempunyai karakteristik yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. karakteristik khusus pada usia ini antara lain :

1. Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
2. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan diawal berceloteh, satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
3. Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada lingkungan memperlukannya.

c. Usia 4-6 tahun.

Karakteristik usia ini berkaitan dengan perkembangan fisik, anak yang sangat aktif melakukan kegiatan.

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Seperti memanjat, melompat, dan berlari.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan.
3. Perkembangan kognitif sangat pesat.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Prinsip-prinsip dasar perkembangan anak usia dini terdapat empat tahapan yaitu:

- a. Domain perkembangan; fisik/motorik, sosial, emosi, bahasa, kognisi saling terkait dan saling mempengaruhi.
- b. Terjadi secara berurutan, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dibangun dari kemampuan yang sudah dimiliki.
- c. Perkembangan anak bervariasi, baik antar anak maupun antar aspek perkembangan dari anak itu sendiri.
- d. Pengalaman awal mempengaruhi pada perkembangan anak, ada periode optimal pada setiap tipe perkembangan dan belajar anak.<sup>85</sup>

Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya. Untuk membina anak usia dini baik sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya maka pemerintah telah menerbitkan peraturan tentang pendirian satuan pendidikan anak usia dini. Hal ini untuk membantu meringankan beban orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi anak dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, karena tidak semua orang tua bisa secara langsung dan sepenuhnya mengasuh dan mendidik anak disebabkan persoalan pekerjaan dalam mencari nafkah bagi keluarga dan lain sebagainya.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 tahun 2014 tentang pendirian satuan pendidikan anak usia dini disebutkan dalam pasal 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

<sup>85</sup> Yamin dan Hanan, *Panduan PAUDi*, 5.



memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>86</sup> Sedangkan pada pasal 2 disebutkan bahwa satuan PAUD dapat didirikan oleh pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa, orang perorangan, kelompok orang atau badan hukum. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>87</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan juga belajar dalam memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia.

#### 4 Macam-macam Perkembangan Anak Usia Dini

##### a. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek yang penting dan mempengaruhi aspek-aspek lain. Karena akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Oleh karena itu, masa usia dini merupakan usia kritis bagi perkembangan fisik motorik dan masa yang tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan seperti menulis, menggambar, berenang dan bermain bola.<sup>88</sup>

##### b. Perkembangan Kognitif

<sup>86</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 3.

<sup>87</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 19.

<sup>88</sup> Desmita, *Piskolog Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya.<sup>89</sup>

#### c. Perkembangan Bahasa

Pembelajaran bahasa untuk anak usai dini diarahkan pada kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka memulai berbicara. Seperti bertanya dan bernyanyi.

#### d. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan orang-orang disekitarnya, apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan akan mempengaruhi pembentukan perilaku sosial.

#### e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini, disebabkan perkembangan intelektual anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Maka dari itu diperlukan adanya sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang ada di lingkungannya.

#### f. Perkembangan Seni

Seni adalah aktivitas yang tidak terlepas dari manusia. Kegiatan seni yang diberikan kepada anak akan dapat membantu anak menjadi kreatif,

<sup>89</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usai Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenamedia group 2014), 47-48.

berpikir aktif, dan kreativitas dalam bermain saat pembelajaran. Jika melibatkan seni, akan dapat mengaktifkan lebih banyak area dalam otak.<sup>90</sup>

#### D. Studi Relevan

Penelitian yang relevan ini merupakan tinjauan terhadap sejumlah penelitian atau kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sejenis dan untuk membedakan antara peneliti sebelum dan sesudahnya. Penulis menemukan beberapa penelitian berikut yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Jurnal dengan judul **“Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini (2022)”** oleh Fizul Mubarak dkk. Hasil dari penelitian ini adalah adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Umi Sundari dalam membangun atau mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak ialah dengan metode bercerita yang tahapannya ialah (1) Melibatkan anak dalam memilih judul buku, adapun kecerdasan intrapersonal yang dilatih ialah menghargai pendapat orang dan bekerja sama, (2) Memberi kesempatan kepada anak untuk melanjutkan cerita yang sudah dilakukan oleh gurunya sebelumnya, adapun kecerdasan intrapersonal yang dilatih ialah percaya diri, (3) Melibatkan orang tua, kecerdasan yang mencoba di munculkan ialah adanya semangat yang tinggi dengan rangsangan kehadiran orang tua disampingnya.<sup>91</sup>
2. Jurnal dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)”** oleh Meike Makagingge dkk. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi

<sup>90</sup> Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018), 90-91.

<sup>91</sup> Fizul Mubarak dkk, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini,” (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no.1 (Juni 2020), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/download/2144/1376>

pertumbuhan dan perkembangan anak adalah itensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif terhadap perilaku sosial anak pada usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Semarang. Dalam penelitian ini mengambil sampel 38 orang tua siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan variabel independennya adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Permisif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Hasil dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%.<sup>92</sup>

Jurnal dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach* (2009)”** oleh Ade Dwi Utami. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak TK kelompok B melalui pembelajaran *project approach* di Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. Penelitian yang dilaksanakan November 2008 sampai dengan Februari 2009 ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 2 siklus. Dengan membandingkan hasil observasi kecerdasan

<sup>92</sup> Meike Mekagingge dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madinah Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no..3 (November 2019), <http://jurnal.unj.ac.id/index.php/YaaBuyya>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



intrapersonal dan interpersonal anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadinya peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran *project approach* di TTKA Ceria dapat berpengaruh dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.<sup>93</sup>

4. Tesis dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Lingkungan Masjid Wal Jama’ah Kanjaruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang (2019))”** oleh Achmad Faidullah. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kebanyakan orangtua yang berkarir ganda di daerah Kanjaruhan Asri dan GrahaTlogomas mempunyai karakteristik yaitu: 1) Membagi Jam Mengasuh, 2) Komunikasi, 3) Mencari Lingkungan Yang Baik, 4) Sekolah Dengan Jam Agama Lebih Banyak dan 5) Membagi Peran Mengasuh. Karena pentingnya pola asuh keluarga Karir Ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam, para orang tua yang berkari ganda memasukan ajaran-ajaran agama Islam sejak dalam kandungan. Penanaman karakter agama yang kuat, berakhlakul karimah dan pandai dalam membaca alqur’an adalah efek dari pola asuh orang tua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama Islam, harapan yang pupuk sejak kecil bagi anak-anaknya. Menggunakan pola asuh demokrasi ini pula para orang tua mampu mengembakan anak-anaknya berupa perkembangan fisik yang kuat agar tidak menjadi muslim yang pemalas, perkembangan kognitif yang baik agar menjadi muslim yang cerdas dalam intelektualitasnya dan perkembangan sosial agar menjadi manusia yang baik menjalin dengan makhluk-makhluk Allah secara bijaksana.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Ade Dwi Utami, “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach,” *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD no.7 Desember 2022*), <https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>.

<sup>94</sup> Achmad Faidillah, *Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Wal Jamaah kanjaruhan Asri Dan Graha Telekomas Kota Malang*, (Tesis UIN Malang 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



5. Tesis dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua Murid Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam (2021)”** oleh Suprpti. Hasil Penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam dikategorikan sangat baik dengan persentase 89,5%. Sedangkan pola asuh orang tua siswa dikategorikan baik dengan persentase 73,4%. Terdapat pengaruh signifikan kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam, dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,344 lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% ( $0,195 < 0,344 > 0,256$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,118. Nilai ini menunjukkan sumbangan kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua sebesar 11,8%.<sup>95</sup>
6. Tesis dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xisman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan (2021)”** oleh Isnani Martuti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, ada orang tua yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan ada juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. 2) Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anaknya adalah tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi serta pekerjaan orang tua, dan kepribadian orang tua. 3) Strategi orang tua dalam

<sup>95</sup> Suprpti, Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua Murid Di Sekolah Dasar Dalam Islam Terpadu Mutiara Insani Batam, (Tesis UIN Suska 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



membentuk karakter religius pada anak meliputi, keteladanan, pembiasaan dan menciptakan kondisi yang kondusif.<sup>96</sup>

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifudin UIN Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>96</sup> Isnani Marturi, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 09 Di Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan, (Pesis IAIN Bengkulu 2021).

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang di ambil oleh peneliti, maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>97</sup>

Sesuai dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>98</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya langkah kerja untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting social* tertuang dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan berupa data yang berbentuk angka. Mendiskripsikan berarti menggambarkan atau menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana suatu fonemena bisa terjadi.<sup>99</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>98</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>99</sup> Jam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 28.



sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun, dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa batasan dalam penelitian kualitatif lapangan dapat dilihat dari sisi sumber data, analisis data, makna (*meaning*) sebuah data yang diperoleh, mengutamakan data langsung dari lapangan dengan lebih mengutamakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi, pendapat informan lebih diutamakan daripada pendapat peneliti sendiri, kasus yang bertentangan diverifikasi sebagai temuan baru. Karena dengan tiga instrumen pengumpulan data ini, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian secara kualitatif dan dapat menuntaskan penelitian secara maksimal.

Pemilihan penggunaan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>100</sup>

## **B. Situasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**

*Setting* adalah suatu keadaan dimana subjek itu berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan yang berhubungan dengan perilaku subjek.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 5.

<sup>101</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2008), 212.



Situasi sosial yang dipilih dalam penelitian ini adalah desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi, dikarenakan di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi mengalami persoalan mengenai kecerdasan Intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun. Untuk membina dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun, maka orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar melalui pola asuh yang diberikan sehingga anak-anak dapat memahami dirinya sendiri dengan baik.

Alasan penulis memilih desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi sebagai *setting* penelitian ini adalah: pertama, keluarga yang menerapkan Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak belum optimal karena masih banyak anak yang belum memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik sesuai dengan perkembangannya. Kedua, di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi ini belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang pola asuh orang tua dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini usia 5-6 tahun.

## 2. Subjek Penelitian

Berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah Kepala desa, orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi. Untuk jumlah keseluruhan subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu: orang tua dan anak usia dini 5-6 tahun dari Rt 10 berjumlah 8 orang, dari Rt 11 berjumlah 3 orang dan dari Rt. 14 berjumlah 4 orang.

Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel dikenal dengan istilah subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti, semua elemen yang ada yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitinya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut populasi. Sampel adalah wakil atau sebagian dari yang mewakili populasi atau subjek penelitian. Jika jumlah sampel sama dengan jumlah populasi maka penelitiannya dinamakan sensus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Tetapi sering kali terjadi jumlah sampel yang diambil jauh sedikit dari pada jumlah populasinya. Perihal sampel, semua jenis penelitian baik kepustakaan maupun penelitian lapangan tetap ada. Hal ini tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Dengan demikian tujuannya bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam generalisasi. Terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel, sebagai subjek penelitian, diantaranya:

- a. Populasi yang terhingga dan yang tidak terhingga jumlahnya.
- b. Pengambilan sampel dengan memperhitungkan probabilitas dan tidak memperhitungkan probabilitas (subyektif).
- c. Pengambilan sampel dengan membagi-bagi populasi menjadi beberapa bagian yang disebut sub-populasi sehingga populasi menjadi relatif homogen dan pengambilan sampel langsung dari populasi yang tidak di bagi-bagi menjadi beberapa sub-populasi.
- d. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain.<sup>102</sup>

#### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

<sup>102</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi



bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.<sup>103</sup> Data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan (observasi) dan wawancara tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Sumber yang dimaksud, dapat berupa benda-benda, situs atau manusia. Teknik pengumpulan data dalam konteks data primer ini tergantung dari data yang diperlukan, jika yang diperlukan adalah data tentang manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan menyiapkan seperangkat alat instrumen atau melakukan observasi langsung terhadap obyek atau *setting social* yang diteliti dengan menggunakan *observation guide* atau panduan observasi. Mempergunakan data sekunder sesungguhnya, relatif lebih murah dan lebih mudah. Sayangnya data itu tidak selalu dapat ditemui, sehingga perlu dilakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Adapun manfaat data primer adalah: a) Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. b) Tidak ada resiko kadaluwarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan. c) Semua penguasaan pengumpulan data statistik dipegang sendiri oleh peneliti yang akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki. d) Peneliti mengerti dari kualitas dari metode-metode yang dipakainya. Karena dialah yang mengaturnya sejak awal penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil desa dan

<sup>103</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jambi: Gaung Persada Press, 2010), 86.

struktur organisasi) atau publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil desa Nyogan dan struktur organisasi desa nyogan Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.

Penjelasan di atas bukan berarti data sekunder kalah bermutu dibandingkan dengan data primer, bahkan jika data sekunder dicari lebih dahulu, barang kali ada yang cocok dengan penelitian. Dengan demikian akan dihemat biaya, waktu dan tenaga. Meskipun data sekunder tidak diperoleh langsung dari tangan pertama, namun data ini tetap memilikikeuntungan dalam penggunaannya, diantaranya: 1) Lebih murah, cukup pergi keperpustakaan atau mencatat dari penerbitan-penerbitan. 2) Lebih cepat, untuk mengumpulkan data primer dapat diperlukan waktu 60 sampai 90 hari, sedangkan data sekunder hanya beberapa hari saja. 3) Seorang peneliti pada kenyataannya tidak selalu mampu mengumpulkan data primer, misalnya sensus penduduk, data anak , dan lain-lain.

Dalam memperoleh data sekunder, terdiri atas dua kategori. Pertama, internal data yaitu data yang tersedia dalam sebuah lembaga atau organisasi tempat penelitian dilakukan, misalnya data siswa, data masyarakat, data pendidikan, agama, ekonomi dan sebagainya. Kedua, eksternal data, diperoleh dari sumber-sumber luar, meliputi keterangan keterangan baik yang diterbitkan ataupun yang belum diterbitkan, data sensus dan data registrasi serta yang diperoleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan dalam berbagai masalah.

## 2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini juga sesuai dengan rumusan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu *Person, place* dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, *place* yaitu sumber data yang memberikan gambaran berupa keadaan diam atau bergerak, sedangkan *paper* yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.<sup>104</sup>

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu Sumber data berupa manusia yakni para orang tua dan anak usia dini 5-6 tahun. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan desa, baik jumlah jiwa dan sistem pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak usia dini 5-6 tahun dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta lapangan.<sup>105</sup> Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>106</sup> Observasi dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja, dalam observasi ini diusahakan peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.<sup>107</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>108</sup> Metode

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

<sup>105</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 208.

<sup>106</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian*, 105.

<sup>107</sup> Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 106.

<sup>108</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 159.

observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hadi menjelaskan dalam Sugiono, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>109</sup>

Melalui teknik observasi ini, data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap kegiatan yang tampak. Objek penelitian yang diamati dengan menggunakan teknik observasi ini secara umum di fokuskan pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi serta beberapa hal yang terlihat di lingkungan masyarakat.

## 2. Metode Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*interviewee*). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk pada kesempatan lain.<sup>110</sup>

Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, orang tua, Kepala sekolah dan guru. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

<sup>110</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138.

bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>111</sup> Esterberg dalam Sugiono, menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>112</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yang tetap berpegang pada arah sasaran dan fokus penelitian. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>113</sup>

Adapun datanya meliputi: perilaku memahami diri sendiri anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi dan Sejauh mana pelaksanaan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi.

*Interview* ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi

- a. *Interview* bebas (*inguided interview*) dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. *Interview* terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interview* bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.<sup>114</sup>

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan

<sup>111</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 23.

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

<sup>114</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 199.



material lain yang dapat membantu wawancara dapat berjalan dengan lancar.<sup>115</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>116</sup> Penelitian kualitatif dapat menggunakan dokumen tertulis atau artefak lain untuk mendapatkan dan memahami fenomena yang diteliti. Dokumen dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (1) catatan publik, (2) pribadi dokumen, (3) bahan fisik, dan (4) dokumen yang dihasilkan peneliti.<sup>117</sup> Dokumentasi ini terutama dilakukan terhadap data sekunder yang banyak mendukung dan berkaitan dengan data primer.

Dokumentasi sebagai cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun teknik analisis data yaitu :

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 138.

<sup>116</sup> Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>117</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), 442.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, meresume, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>118</sup> Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>119</sup>

Menurut Miles dan Huberman reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari pola dan temanya.<sup>120</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian berikutnya.

## 2. Penyajian Data

Menurut Gunawan Penyajian data adalah penguangan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian data digunakan untuk

<sup>118</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, 338.

<sup>119</sup> Matthew B. Milles & A, Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), 16.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 247.

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sejian data. Data peneliti ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan jaringan kerja.<sup>121</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>122</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>123</sup>

<sup>121</sup> Gunawan I, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), 211.

<sup>122</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, 142.

<sup>123</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, 145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

#### F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keakuratan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

##### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk turun langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin akan merusak data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Perpanjang keikutsertaan artinya memperpanjang waktu di lapangan sehingga kebutuhan dalam pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat.

Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan peningkatan keakuratan data yang dikumpulkan.<sup>124</sup>

Dengan demikian melalui perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini. Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian yang direncanakan dan dilaksanakan selama tiga bulan dan dikarenakan peneliti khawatir akan terjadinya distorsi baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun yang distorsi yang berasal dari responden maka dianggap perlu menambah masa penelitian secara tidak resmi.

## 2) Ketekunan Dalam Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.<sup>125</sup> Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

## 3) Triangulasi

Triangulasi Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>126</sup>

Mukhtar, menjelaskan yang patut diingat dalam proses triangulasi ini adalah, setiap bab dan sub bab pembahasan, nama-nama subjek atau inisial mereka harus muncul sebagai sumber minimal 2-3 kali. Semakin banyak data yang dihimpun dan diperoleh dari beragam sumber semakin

<sup>124</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

<sup>125</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

<sup>126</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 125.

laporan akan lebih baik. Banyak sekali peneliti keliru melakukan *display* data laporannya, seperti memenuhi hampir semua halaman dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan observasi diabaikan atau malah tidak digunakan sama sekali. Padahal justru data observasi itulah yang menjadi andalan dalam penelitian kualitatif, dalam jenis penelitian kualitatif apapun. Sementara data lain hanyalah pelengkap.<sup>127</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Triangulasi dengan sumber ini dapat dilaksanakan dalam bentuk, mengkomparasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan langsung peneliti di lapangan.

Mukhtar mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

<sup>127</sup> Mukhtar. *Metode Praktis*, 140

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Nyogan

Desa Nyogan berasal dari kata Nyo dan Penyegan yang artinya desa orang-orang penyegan (pemalas), hal ini ditunjukkan oleh anggota masyarakatnya yang terdiri dari kebanyakan orang-orang yang ingin berkerja dengan tidak merepotkan, akan tetapi ingin berpenghasilan banyak. Sebagai bukti mereka hanya mengusahakan tanaman karet yang turun temurun dari orang tua mereka, dan masyarakat terdiri dari peralihan penduduk suku anak dalam yang didomestikasi dan penduduk lokal. Mereka sering mendapat bantuan dari berbagai pihak, namun tidak ada pendampingan.

Desa Nyogan mulai berdiri pada tahun 1984, merupakan pemekaran dari Desa Pelempang dengan jumlah penduduk pada masa itu berjumlah ± 950 Jiwa, terdiri dari penduduk asli anak suku dalam (SAD) dan warga perantau dari daerah Jambi dan Luar Jambi, penduduk Desa Nyogan umumnya bermata pencarian berkebun dan bagi penduduk anak suku dalam umumnya mencari ikan. Tingkat pendidikan umumnya masih sangat rendah.

a. Desa Nyogan sejak berdiri pertama kali dibawah Kepemimpinan PJS. Datuk Harun Md.

Kemudian digelar pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya pada tahun 1986 di menangkan oleh Datuk Harun Md. Dan pemilihan Kepala Desa yang kedua pada tahun 1995 masih dimenagkan oleh Datuk Harun Md. Sampai dengan habis masa jabatannya pada tahun 2003 beralihlah kepemimpinannya kepada Datuk Muhammad Asrul berdasarkan hasil pemilihan enam tahun kemudian tepatnya pada tahun

2009 Datuk Muhammad Asrul memenangkan kembali pemilihan Kepala Desa Nyogan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Pada tahun 2015-2016 dilanjutkan oleh Datuk Muslaidin, kemudian pada tahun 2022 dipimpin oleh ibu Rosita sampai sekarang.

**b. Masa Pemerintahan PJS Kades Datuk Harun Md (1984-1986)**

Setelah berhasil memperjuangkan pemekaran Desa Nyogan dari Desa Pelempang, atas jasa beliau sebagai seorang sosok pemimpin yang tegas dan berani beliau, di percaya menjadi Pejabat Kepala Desa sementara sampai dengan di gelar pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya pada tahun 1986. Masa Pemerintahan Kades Pertama Datuk Harun Md (1986-2004)

Setelah terpilihnya Datuk Harun Md menjadi Kepala Desa Nyogan untuk pemilihan pertama kalinya, beliau berhasil mengembangkan Desa Nyogan sedikit lebih baik dengan membangun kantor desa pasar desa meski belum sempurna dan KUD Kendali Sodo di Desa Nyogan. Sampai dengan habisnya masa jabatan beliau periode pertama Datuk Harun Md terpilih kembali menjadi Kepala Desa periode ke dua pada periode ini pengaspalan jalan Desa nyogan, dan warga dapat menikmati aliran listrik PLN dan jalan mulai di buka dan di tembuskan ke Sungai Bahar.

**c. Masa Pemerintahan Kades kedua Datuk Muhammad Asrul Tahun (2004-2015)**

Pada masa kepemimpinan Muhammad Asrul, membawa Desa Nyogan lebih maju dengan di buka Pasar Desa dan jalan Nyogan - Simpang Gudang Desa Suka Damai dan jalan Desa Nyogan menuju Desa Tajung Pauh Talang Pelita melalui kegiatan AMD. Sampai dengan habisnya masa jabatan beliau periode pertama dan di gelarnya pemilihan kepala desa tahun 2009 beliau terpilih kembali dan menjabat sampai Tahun 2015.<sup>128</sup>

**d. Masa Pemerintahan Penjabat Kepala Desa Datuk Muslaidin Tahun (2015-2016)**

<sup>128</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang sejarah Desa Nyogan, Diakses pada 8 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 1.

Pada masa kepemimpinan Datuk Muslaidin, membawa desa Nyogan Sukses Melaksanakan Pemilihan Kepala Desa Serentak tahap Pertama Sekabupaten Muaro Jambi Priode (2016-2022) Dan Datuk Muhammad Asrul terpilih kembali dan menjadi Kepala Desa untuk yang kedua kalinya. e. Masa pemerintahan penjabat kepala desa Ibu Rosita Tahun ( 2022-2023)

Pada masa kepemimpinan Rosita beliau adalah pemimpin pertama wanita di desa Nyogan, terpilihnya Rosita membawa Desa Nyogan lebih maju dengan di buka jalan dari dusun Nebang Parah-desa Nyogan. Kemudian keorganisasian wanita juga berkembang pesat seperti tim PKK, posyandu dan Tpq. Beliau menjabat sebagai kepala desa sampai sekarang.

## 2. Kondisi Geografis Desa Nyogan

Secara geografis Desa Nyogan berada pada ketinggian 5 - 10 M dpl yang terletak di bagian barat Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah + 7.872 Hektar dan berada pada posisi :01<sup>0</sup> 45' Lintang Utara ( LU ) S/d 01<sup>0</sup> 49' Lintang Selatan (LS) dan 103<sup>0</sup>30' Bujur Timur (BT) S/d 103<sup>0</sup> 27' Bujur Barat (BB ).

a. Letak Administrasi Desa Nyogan Kecamatan : Mestong

1) Kabupaten : Muaro Jambi

2) Provinsi : Jambi

b. Batas Wilayah Desa Nyogan

1) Sebelah Utara dengan : Desa Pelempang

2) Sebelah Selatan dengan : Desa Berkah (Sei Bahar) atau Palembang

3) Sebelah Selatan dengan : Desa Suka Damai

4) Sebelah Barat dengan : Desa Tanjung Pauh Talang Pelita atau Markanding.<sup>129</sup>

c. Kondisi Desa Nyogan

1) Pembagian Dusun Desa Nyogan

<sup>129</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang kondisi geografis Desa Nyogan, Diakses pada 9 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 2.

Desa Nyogan terdiri dari 4 Dusun terdiri dari 16 RT dengan perincian sebagai berikut :

- a) Dusun Nyogan terdiri dari 4 RT yaitu RT 01 RT 02 RT 13 RT 15
  - b) Dusun Jerat Harimau terdiri dari 4 RT yaitu RT 07 RT 08 RT 09
  - c) Dusun Nebang Parah terdiri dari 3 RT yaitu RT 10 RT 11 RT 14
  - d) Dusun Selapik terdiri dari 5 RT yaitu RT 03 RT 04 RT 05 RT 06 RT.16
- 2) Peruntukan Lahan

Desa Nyogan memiliki luas wilayah Desa ± 7.872. Hekta, yang secara garis besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemukiman penduduk, sarana prasana atau fasilitas umum serta sebagian besar tanah atau lahan digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Peruntukan dan Pemanfaatan Lahan <sup>130</sup>**

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	2	3
1	Kebun / Lahan Karet	4.260 ha
2	Kebun / Lahan Sawit	2.440 ha
3	Kebun / Lahan Palawija	10 ha
4	Sarana dan Prasarana	10 ha
5	Pemukiman Penduduk	525 ha
6	Lahan Perternakan	30 ha
7	Lahan Rawa	350 ha
8	Lahan Tidur	181 ha
9	Kolam Ikan	2 ha
10	Perkantoran	1 ha
11	Jalan	1 ha

<sup>130</sup> Dokumen 2.



12	Lahan Tempat Ibadah	1 ha
13	Lahan Tempat Pendidikan	3 ha
14	Lahan Kosong	50 ha
15	Lahan Pemakaman	8 ha
<b>Luas :</b>		<b>7.872</b>

### 3) Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan menurut status kepemilikan tanah desa Nyogan sebagaimana tertera pada table berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Status Kepemilikan Lahan <sup>131</sup>**

No	Status Kepemilikan	Luas (ha)	Persentase
1	Milik Masyarakat	6.750 ha	85,00 %
2	Milik Desa	20 ha	2,5 %
3	Milik Negara	2 ha	0,2 %
4	Milik Swasta	1.100 ha	12,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>7.872 ha</b>	<b>100 %</b>

### d) Keadaan Lahan

Desa Nyogan, Bagian Utara memiliki wilayah tanah yang subur dengan kultur tanah yang berbukit dengan lembah-lembah kecil di sela perkebunan rakyat dan di aliri jalur sungai kecil, sedangkan di bagian selatan memiliki kultur tanah sedikit landai atau datar dengan dilewati sungai besar salah satunya adalah sungai Bahar dan sungai Penerokan sebagian besar lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam, berupa kebun karet dan kebun sawit sebagian kecil lagi untuk lahan palawija dan tanaman sayuran. Kemudian di bagian Timur

<sup>131</sup> Dokumen 2.

merupakan lahan perkebunan karet dan terdapat tambang batu bara sampai saat ini di kelola oleh PT ARGO MAKMUR dan di bagian barat wilayah ini merupakan dataran rendah dan daerah rawa.

e. Orbitas Jarak Antar Ibu Kota

Untuk lebih jelas dipaparkan dalam table berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Orbitas (Jarak antar ibu kota) <sup>132</sup>**

Jarak (km)	Desa Nyogan	Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten	Ibu Kota Provinsi
Desa Nyogan	0	30	79	42
Ibu Kota Kec	30	0	49	22
Ibu Kota Kab	79	49	0	37
Ibu Kota Prov	42	22	37	0

### 3. Kondisi Demografis Desa Nyogan

a. Kependudukan

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Nyogan adalah Tahun 2023: 3.447 Jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga: 980 KK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk (Data Tahun 2023) <sup>133</sup>**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2023	1.708 Jiwa	1.667 Jiwa	3.447 Jiwa

<sup>132</sup> Dokumen 2.

<sup>133</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang Jumlah penduduk Desa Nyogan, Diakses pada 10 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 3.

Jumlah Kepala Keluarga suku anak dalam **(SAD)**: 468 KK.

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk  
Jumlah penduduk Desa Nyogan cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

c. Kepadatan dan Persebaran Penduduk  
Persebaran penduduk di Desa Nyogan berimbang, namun karena luas wilayah masing-masing RT berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat beda pada tahun 2023. RT 01, RT.03, RT.06 dan RT.08 merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi yaitu 150 Jiwa per Km<sup>2</sup>. Sementara itu RT 11, RT 10, RT 13, RT 14 merupakan tingkat kepadatan terendah yaitu dengan tingkat kepadatan 80 jiwa per km<sup>2</sup>.

#### 4. Struktur Organisasi Desa Nyogan

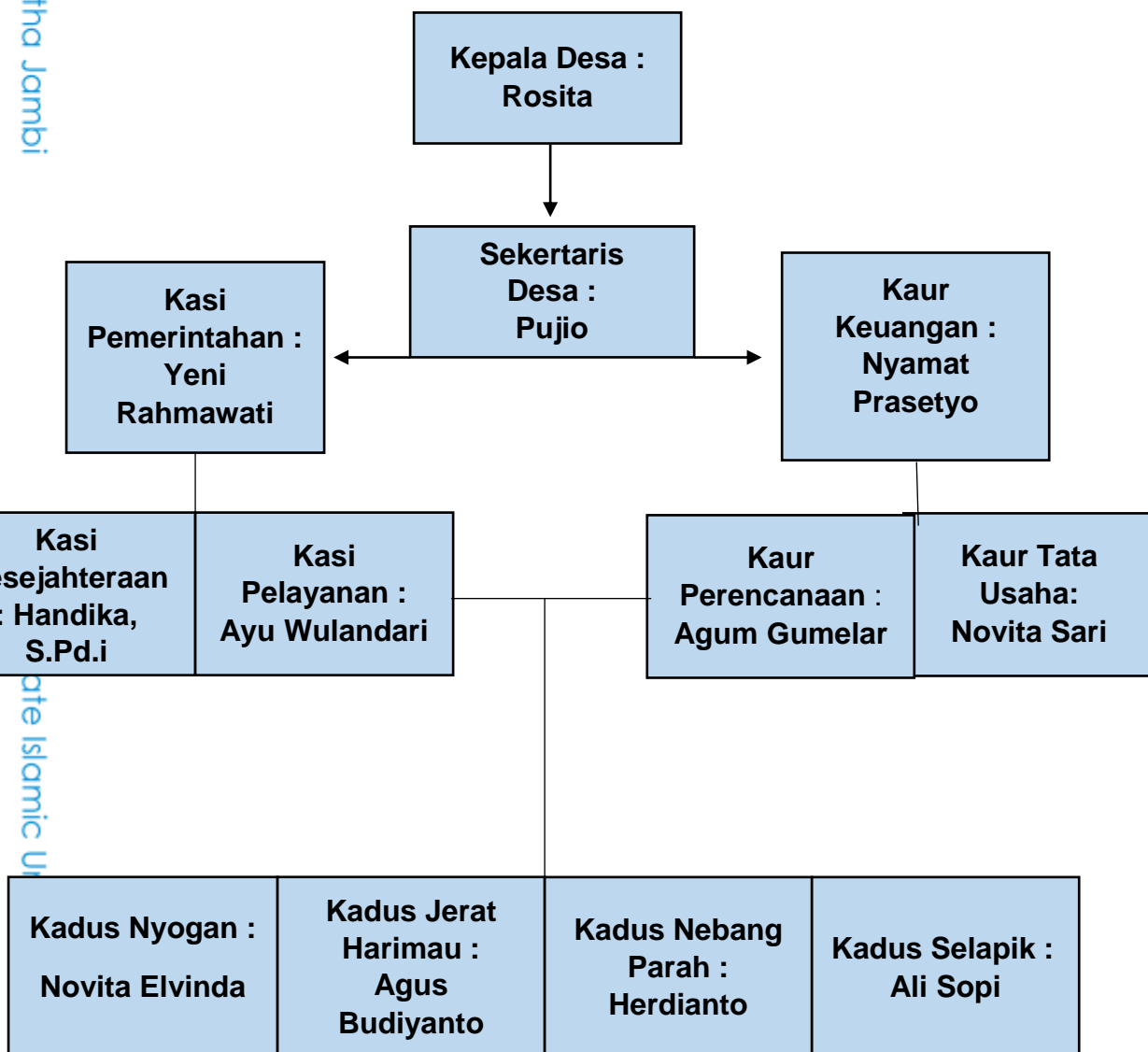
a. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nyogan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



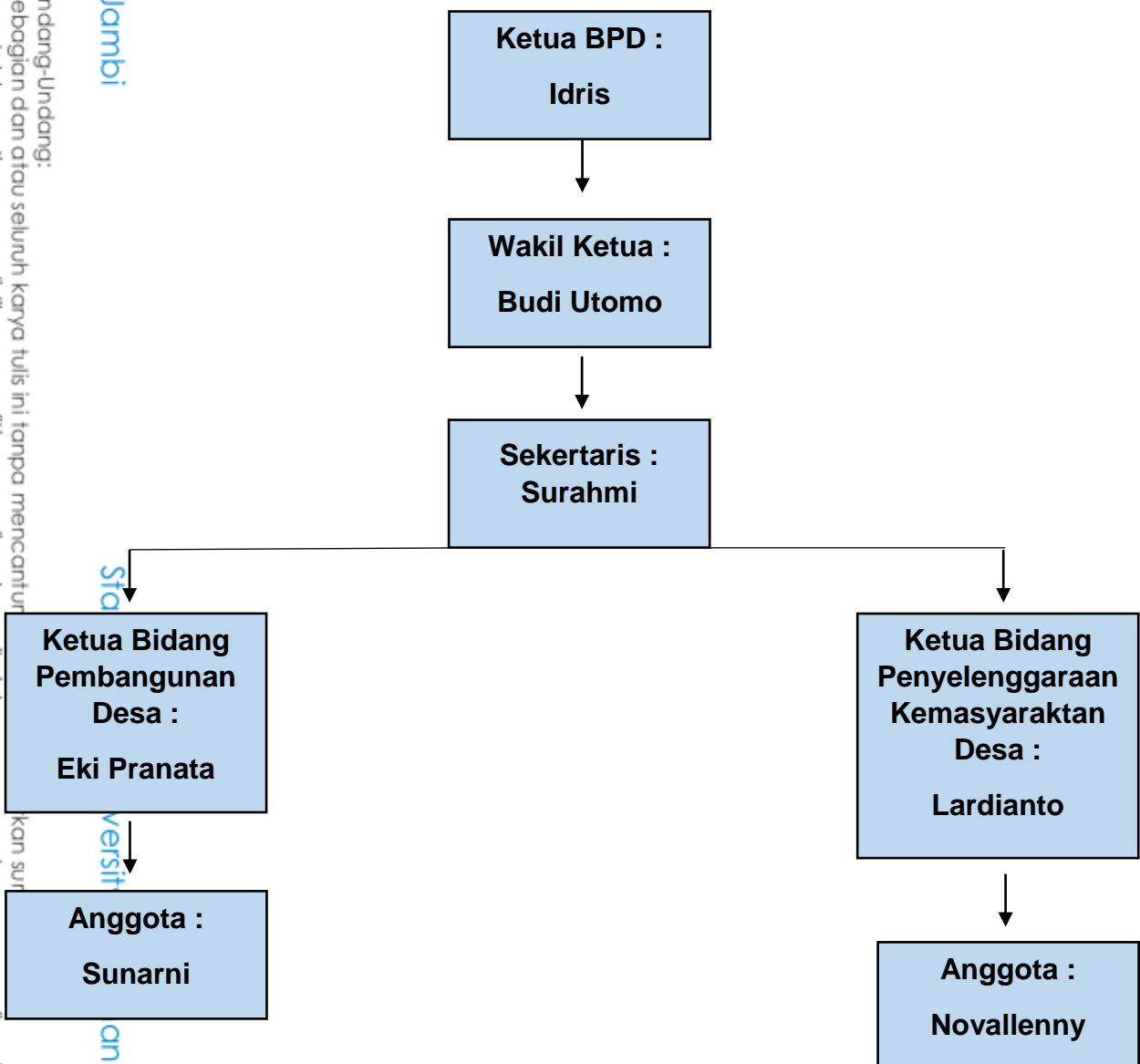
**Bagan 1.**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nyogan kec. Mestong**  
**Kab. Muaro Jambi <sup>134</sup>**



<sup>134</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang sejarah Desa Nyogan, Diakses pada 11 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 4.

b. Struktur Organisasi BPD Desa Nyogan

**Bagan 2**  
**Struktur Organisasi Desa Nyogan** <sup>135</sup>



5. Keadaan Sosial Desa Nyogan

<sup>135</sup> Dokumen 4.



#### a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Nyogan cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Hal ini berangkat dengan banyak masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan SLTA.

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Fungsi pendidikan sangat strategis dan penting dalam upaya mewujudkan kemajuan dan peningkatan kemakmuran masyarakat, bahkan berkolerasi dengan upaya peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Oleh karenanya, fungsi pendidikan dalam hal ini diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan juga dari kementerian agama. Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam tantangan eraglobalisasi. Berikut data tingkat pendidikan di Desa Nyogan Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



**Tabel 4.5**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Nyogan Tahun 2023** <sup>136</sup>

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	4 Orang
2	SD	7 Orang
3	SMP	5 Orang
5	SMA	43 Orang
6	Perguruan Tinggi	6 Orang

c. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Nyogan antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, angka dan status anak gizi buruk.

d. Kehidupan Beragama

Agama merupakan pegangan hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu manusia berbuat dan bertindak harus sesuai dengan ajaran agama dan selalu mematuhi serta mantaatinya agar perbuatan terkontrol dengan baik. Dengan demikian masyarakat memperoleh kehidupan yang rukun dan damai antar sesama pemeluk agama, bahkan untuk kehidupan akhirat kita nanti.

Penduduk Desa Nyogan 98% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

<sup>136</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang tingkat pendidikan di Desa Nyogan, Diakses pada 12 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 5.

e. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Nyogan. Wanita dan anak dari komposisi penduduk desa Nyogan, pada tahun 2023 jumlah penduduk wanita mencapai 1.667 jiwa atau sekitar 45% dari total penduduk berjumlah 3.447 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki mencapai 1780 jiwa atau sekitar 55%. Hal ini menyatakan perkembangan penduduk laki-laki lebih cepat hal ini dikarenakan banyak pendatang atau perantau yang mencari pekerjaan di perusahaan perkebunan.<sup>137</sup>

f. Politik

Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nyogan untuk menggunakan hak demokrasi antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum Presiden maupun Pilkada. Sedangkan konstituen dan pengurus partai politik yang ada di Desa Nyogan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Organisasi Partai Politik Desa Nyogan**<sup>138</sup>

No	Partai Politik	Pengurusan Partai Politik	
		Aktif	Tidak
1	Golkar	√	
2	PDI Perjuangan	√	
3	Demokrat	√	
1	2	3	4
4	PKB	√	
5	PAN	√	

**6. Keadaan Ekonomi Desa Nyogan**

<sup>137</sup> Dokumen 5.

<sup>138</sup> Dokumen 5.



Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pembangunan nasional. Ekonomi merupakan bagian pelengkap dari aspek-aspek pembangunan lainnya. Namun demikian, pembangunan ekonomi adalah aspek yang penting. Oleh karenanya, kebijakan pemerintah untuk memberikan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi.

Persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan masyarakat. Rezeki merupakan karunia dari Allah SWT, akan tetapi tidak akan didapatkan jika kita tidak berusaha. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk mencari rezeki. Karena Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya.

Tujuan pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pembangunan nasional. Karena ekonomi merupakan aspek-aspek pelengkap dari pembangunan lainnya oleh karena itu, ekonomi menjadi aspek yang sangat penting untuk memberikan prioritas utama kepada pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Nyogan secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pendapatan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah, seperti dana SPP dari program PNPM, serta Pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank Penyalur KUR seperti BRI, Bank Mandiri dan atau Badan Usaha atau Instansi keuangan lainnya. Komoditi andalan terbesar yang dihasilkan dari desa Nyogan adalah karet, ini dikarenakan 55 % dari luas wilayah Desa Nyogan adalah perkebunan karet, kemudian 45 % nya berupa komoditi sawit, di samping itu menghasilkan tanaman pala wija seperti: cabe, terung, kacang, serta sayur-sayuran dan tanaman jagung dan semangka. Keadaan mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

pencarian penduduk di Desa Nyogan Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Nyogan<sup>139</sup>**

No	Mata Pencaharian	Persentase %
1	PNS	5 %
2	TNI	1 %
3	Pertukangan	2 %
4	Buruh Tani	81 %
5	Pensiunan PNS	2 %
6	Pedagang	10 %

## 7. Sarana Prasarana dan Aset Desa

### a. Sarana dan Prasarana Umum

**Tabel 4.8**  
**Sarana dan Prasarana Desa Nyogan<sup>140</sup>**

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
1	2	3	4
1	Jalan Kabupaten	22 Km	Kurang Baik
2	Jalan Desa	10 Km	Kurang Baik
3	Jalan Lingkungan	-	Sedang
4	Jalan Produksi	15 Km	Rusak
5	Jembatan Jalan Raya	2 Unit	Baik

<sup>139</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang mata pencaharian penduduk Desa Nyogan, Diakses pada 13 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 6.

<sup>140</sup> Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, Dokumen tentang sarana dan prasarana Desa Nyogan, Diakses pada 13 Maret 2023 selanjutnya disebut Dokumen 7.

6	Jembatan Dusun	2 Unit	Rusak
7	Gedung SD Negeri	3 Unit	Baik
8	Gedung Madrasah MI	1 Unit	Rusak
9	Gedung TK/PAUD	1 Unit	Baik
10	Sumur Bor 4	4 Unit	Baik
11	Sumur Galian	16 Unit	Baik
12	MCK Umum	2 Unit	Rusak
13	Balai Desa	1 Unit	Baik
14	Balai Dusun	2 Unit	Rusak
15	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Sedang
16	Pos Yandu	2 Unit	Baik
17	Pasar Desa	1 Unit	Rusak
18	Pos Ronda	4 Unit	Sedang
19	Masjid	7 Unit	Baik
20	Mushola	7 Unit	Baik
21	Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA)	3 Unit	Baik
22	Pemakaman	7 Persil	Baik
23	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Sedang
24	Lapangan Bola Voli	1 Unit	Sedang

**b. Aset Desa Nyogan**

**Tabel 4.9**  
**Aset Desa Nyogan <sup>141</sup>**

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi/digunakan
1	2	3	4
1	Tanah TKD kebun	4 Hektar	Produktif
2	Tanah Desa	20 Hektar	Untuk Pemukiman

<sup>141</sup> Dokumen 7.

3	Tanah Balai Desa	0,25 Hektar	Untuk Balai Desa
4	Tanah Makam	4 Hektar	Lokasi Makam
5	Tanah Lapangan Bola	1 Hektar	Lapangan Sepak Bola
6	Tanah Masjid	2 Hektar	Tempat Ibadah
7	Tanah Pasar	0,5 Hektar	Untuk Pasar Desa
8	Tanah Sekolah	2 Hektar	Untuk TK, SD dan SMP

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi pola asuh orang tua terhadap anak sangat membantu anak memahami dirinya sendiri, perasaannya, pikirannya, pendapatnya dan keinginan-keinginannya. Anak dapat mengidentifikasi perasaannya secara tepat sehingga membantunya untuk mengenali perasaan yang sama pada orang lain. Lama-kelamaan, semakin anak terlatih dalam mengenali emosi, tumbuh keyakinan dan *sense of control* terhadap perasaannya sendiri (lebih mudah mengendalikan sesuatu yang telah diketahui).<sup>142</sup>

Dalam pengertiannya bahwa diharapkan tidak akan terjadi hubungan yang tidak harmonis atau keterhambatan dan kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak atau dengan anggota keluarga lain. Sentuhan-sentuhan emosional yang diberikan oleh orang tua akan mendapatkan respon emosional dari anak. Cinta dan kasih sayang orang tua membantu anak menangkap nilai-nilai dan peraturan yang diberikan orang tua.

<sup>142</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 13 Maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 1.

Orang tua yang melewatkan waktu bersama anak secara kuantitatif dan kualitatif dengan sebaik-baiknya mereka mencintai anak-anak mereka, akan anak akan berubah menjadi anak yang temperamen, pemarah, pengamuk dan tidak jarang membahayakan dirinya sendiri. Peranan keluarga terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanam nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pralahir atau dalam kandungan dan pasca lahir.

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada masa pralahir didasarkan kepada pengamatan para ahli psikologi terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa mereka dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (ibu) pada masa mereka dalam kandungan.

#### a) Peran Orang Tua Dalam Memberikan Dukungan

Berdasarkan observasi peneliti di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi dukungan orang tua kepada anaknya tidak hanya diberikan melalui ucapan, dan juga diberikan melalui tindakan, hal ini dapat membantu menstimulasi semangat belajar anak. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung anak diantaranya: ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak, memperhatikan kondisi fisik atau psikis anak, memahami dan mengatasi kesulitan pada anak, serta mendorong anak dengan menyediakan fasilitas yang memadai.<sup>143</sup> Berikut wawancara peneliti dengan ibu Desi mengatakan :

“Iya saya selalu memberi pujian kepada anak, dengan kata ‘iya adik hebat’. Kemudian, kadang saya membelikan hadiah seperti makanan sebagai bentuk apresiasi, agar dapat berusaha lebih baik lagi. Saya kadang memberikan reward sih, karena saya selalu membelikan yang dibutuhkannya saja seperti jalan-jalan.”<sup>144</sup>

Berdasarkan dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan cara orang tua di desa Nyogan dalam mendukung anaknya adalah dengan memberi dorongan atau melalui hadiah. Hadiah tersebut berupa pujian

<sup>143</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 15 Maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 2.

<sup>144</sup> Desi, Wawancara dengan penulis, 15 Maret 2023.



atau benda, dan orang tua akan memberikannya, jika anak berperilaku baik. Pemberian semacam ini dianggap oleh orang tua sangat efektif dalam mendukung anak.

### b) Peran Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Pada Anak

Orang tua sebagai teladan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam berbicara didepan anak, menggunakan bahasa yang baik, karena anak usia dini adalah peniru yang hebat, mereka tidak hanya meniru pada objek-objek yang dilihat tetapi tokoh yang ada dalam film juga dapat ditiru.

Maka dari itu, orang tua yang demokratis, serta mampu mendengarkan dan mengedepankan kepentingan anak merupakan orang tua yang baik. Mereka bertanggung jawab dalam membimbing anak sehingga ia tetap berada di jalan yang benar. Ketika anak tumbuh menjadi baik, maka orang tua akan bangga, hal ini mungkin orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak secara maksimal. Hasil wawancara dengan ibu Reni menyatakan bahwa :

“Tentunya saya terlibat dalam kegiatan anak, agar saya dapat membenarkan anak ketika melakukan kesalahan karena kita perlu mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak.”<sup>145</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas orang tua di desa Nyogan ikut terlibat dalam kegiatan anak, maka akan lebih mudah mengetahuinya jika anak tersebut melakukan kesalahan, sehingga mereka dapat membimbing anak lebih baik. Peneliti menemukan orang tua yang membimbing anaknya itu dengan memberikan kesempatan bicara terlebih dahulu, setelah itu baru dinasehati dengan berkata minta maaf, orang tua juga mengakui dia jarang memberikan hukuman, hanya cukup dinasehati dan tidak mengulangnya lagi. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak sangat berpengaruh. Membimbing anak merupakan hal yang penting.

<sup>145</sup> Reni, Wawancara dengan penulis, 16 Maret 2023.

Selain itu peran orang tua dalam membimbing anak juga akan mempengaruhi kecerdasan intrapersonal.

### c) Peran Orang Tua Dalam Memantau Kegiatan Anak

Dari hasil observasi peneliti di tempat penelitian orang tua mempunyai kewajiban dalam memantau kegiatan anak, memantau disini berhubungan dengan gaya pengasuhan yang diberikan orang tua, jika gaya pengasuhan orang tua tepat, maka anak akan memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, yang dibutuhkan oleh anak adalah rasa cinta dan rasa damai, mereka mencarinya dari figur ayah dan ibu. Misalnya, ketika anak berani mengambil sebuah keputusan, maka pribadi mereka tumbuh sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Rasa aman tersebut merupakan cara orang tua menjaga anak dari hal yang tidak seharusnya diperoleh.<sup>146</sup> Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama ibu Suci sebagai berikut :

“Saya juga selalu memantau, kegiatan anak ketika main hp, takut buka situs yang sesuai usianya. Saya peduli pada perilaku anak, makanya selalu dipantau setiap saat, takutnya melakukan kegiatan yang membahayakan anak.”<sup>147</sup>

Peran orang tua dalam memantau kegiatan anak sudah diterapkan, mereka selalu memberikan sikap terbuka pada anak, ketika anak bermain di rumah ataupun di luar rumah mereka selalu memantaunya, karena mereka peduli pada perilaku anak, sehingga dalam memberikan izin mereka tidak membiarkan main terlalu jauh. Hal tersebut memberikan rasa aman yang baik untuk anak.

### d) Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pemahaman Pada Anak

Dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, anak membutuhkan orang dewasa, sedangkan orang yang pertama dan bertanggung jawab pada mereka adalah orang tua. Orang tua juga memberikan pembelajaran dalam hal komunikasi dan interaksi pada orang disekitarnya. Masa anak-

<sup>146</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 16 Maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 3.

<sup>147</sup> Suci, Wawancara dengan penulis 18 Maret 2023.

anak adalah masa ketika anak mencari cara apa yang mereka butuhkan dari dunia, dan apa yang dibutuhkan dunia untuk mereka.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari ibu Desi yang menyatakan:

“Saya suka memberikan penjelasan dulu mengenai kebaikan dan kelemahan yang anak inginkan kemudian saya memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap permasalahan itu pasti ada solusinya.”<sup>148</sup>

Orang tua selalu memberi pemahaman dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya. Hal tersebut diakui orang tua dapat mengembangkan intrapersonal anak, dari pada membentak dan mengikat kesempatan anak, contohnya orang tua meminta anak untuk berpikir sebelum bertindak, ketika anak membeli *ice cream* namun kondisi tubuhnya kurang sehat, orang tua memberikan pemahaman bahwa kalau makan *ice cream* ketika batuk nanti gak akan sembuh batuknya, dan ketika anak meminta saran kepada ibunya agar temannya tidak berantem, orang tua memberikan pemahaman kepada anak tersebut bahwa bermain bersama-sama akan lebih senang daripada main sendirian.

#### e) Peran Orang Tua Mengajarkan Anak Dalam Meredam Emosi

Anak-anak juga mulai berperilaku baik, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan diri dengan mengetahui apakah mereka dapat melakukannya atau tidak, dan mereka memiliki perasaan yang kuat dalam meningkatkan imajinasinya. Kapasitas ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kecerdasan intrapersonal. Penampilan pada anak dapat menunjukkan perubahan perasaan, seperti tersenyum, marah, sedih, masam. Penampilan ini akan mempengaruhi pengakuan sosial dan mempengaruhi lingkungan mental pada anak. Ketika orang tua menunjukkan perilaku yang tidak baik, dia akan mendapatkan respons yang kurang baik pula, sehingga anak akan beranggapan tidak disayangi

<sup>148</sup> Atun, Wawancara dengan penulis 20 Maret 2023.



atau diabaikan. Sebaliknya, ketika orang tua memberikan perilaku yang positif, anak tersebut akan mendapatkan respon yang bagus.

Ketika anak saya marah, berarti ada yang tidak disukai oleh dia, atau ada yang mengambil kesukaannya. Berikut hasil wawancara bersama ibu Subadi :

“Saya selalu memberikan pelukan dulu, agar anak tenang, dan selalu mengajarkan pada anak bahwa marah itu tidak baik. Untuk meredakan emosi marahnya, mungkin dengan cara di ajak keluar jalan-jalan.”<sup>149</sup>

Orang tua di wilayah ini meminta anak-anak untuk berfikir sebelum bertindak, dan tidak mengutamakan emosi, sebelum mencari akar penyebab atau insiden tersebut. Contohnya, ketika anak berselisih dengan teman mainnya, orang tua perlu melatih anak untuk menggambarkan apa yang terjadi, ketika anak nada bicaranya tinggi, maka anak itu sedang marah, mungkin ada hal yang tidak dia sukai. Oleh karena itu, cara orang tua yang biasa lakukan yaitu langsung memberikan pelukan atau di mengajaknya pergi keluar jalan-jalan.

#### f) Peran Orang Tua Dalam Melakukan Pembiasaan

Pada saat anak dilahirkan, mereka membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, orang tersebut adalah orang tua. Sesuai bertambahnya usia, orang tua perlu melatih kemampuan anak dalam menolong keperluan sehari-hari seperti makan, minum, buang air besar, buang air kecil, dan berpakaian. Di Desa Nyogan mengakui bahwa orang tua selalu terlibat dalam membiasakan hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti orang tua melibatkan anak dalam melakukan hal-hal sederhana, dengan begitu anak akan terbiasa melakukannya, pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan anak yaitu yang sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya orang tua membiasakan anak ikut membantu melipat baju, orang tua membiasakan anak memilih pakaian sesuai yang dia inginkan, orang tua membiasakan anak ikut

<sup>149</sup> Subadi, Wawancara dengan penulis 23 Maret 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



membantu menyapu dan membereskan tanaman-tanaman, dan membiasakan mengambil handuk sebelum mandi. Pernyataan ini sesuai dengan teori bandura yang dikutip oleh Ainiyah mengatakan bahwa cara memperhatikan dan meniru perilaku pada orang dewasa adalah demonstrasi belajar.<sup>150</sup> Contohnya apabila anak dibesarkan di tempat taruhan, dia biasanya akan bermain taruhan, sebaliknya bahwa taruhan itu tidak dapat diterima. Oleh karena itu, peran orang tua dalam melakukan pembiasaan ini sangat berpengaruh.

## 2. Kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi

Perkembangan kecerdasan intrapersonal sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu pendidikan dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada anak, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual.

Selain itu keluarga juga merupakan madrasah pertama bagi anak dimana orang tua menaruh harapan besar kepada anak-anak mereka dengan cara membimbing, membina dan mengajar anak-anak mereka bukan hanya pendidikan intelektualnya saja akan tetapi juga aspek perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Berikut pembahasan mengenai kecerdasan intrapersonal :

### a) Persepsi Kecerdasan Intrapersonal Menurut Orang Tua Di Desa Nyogan

Berdasarkan observasi peneliti di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan anak baik dari sisi intelektual maupun sisi intrapersonal anak. Anak yang kecerdasan intrapersonalnya terbentuk

<sup>150</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 25 Maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 4.

dengan baik maka akan berpengaruh kepada proses pembelajaran yang diikutinya.<sup>151</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Desi di desa Nyogan sebagai berikut:

“keluarga berfungsi bukan hanya sebagai pembinaan dan pendidikan intelektual anak semata, namun lebih dari itu anak-anak juga dibentuk dan dikembang juga dari aspek intrapersonalnya yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak”.<sup>152</sup>

Hal senada dengan itu juga disampaikan oleh ibu Reni yang mengatakan:

“Di rumah anak juga di didik bagaimana caranya agar anak bisa mengendalikan dirinya sendiri, karena ini akan menunjang dan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diberikan. Anak yang dapat memahami dirinya sendiri akan mudah menerima dan mengikuti pembelajaran, namun anak yang kesulitan dalam memahami dirinya sendiri akan sulit menerima arahan yang diberikan dengan baik.”<sup>153</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk kecerdasan anak, tidak hanya kecerdasan intelektualnya saja tetapi juga kecerdasan intrapersonal anak karena hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang diikuti anak. Lebih jauh ketika peneliti menanyakan tentang kecerdasan intrapersonal itu sendiri kepada ibu lyah dalam wawancara penulis tentang pengertian kecerdasan intrapersonal beliau mengatakan berikut:

“Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang mengelola dirinya sendiri untuk lebih bisa ke hal-hal yang lebih positif dan pembentukan kecerdasan yang seperti ini bisa dilakukan sejak anak usia dini.”<sup>154</sup>

<sup>151</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 27 Maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 5.

<sup>152</sup> Desi, Wawancara dengan penulis 28 Maret 2023.

<sup>153</sup> Reni, Wawancara dengan penulis, 28 Maret 2023.

<sup>154</sup> lyah, Wawancara dengan penulis, 29 Maret 2023.

Selanjutnya penulis menanyakan apa sebenarnya yang ingin dicapai terkait kecerdasan intrapersonal anak ibu Suci dalam wawancara dengan penulis mengatakan sebagai berikut:

“Kecerdasan intrapersonal anak yang ingin dicapai ini adalah proses perkembangan kepribadian anak perkembangan kecerdasan intrapersonal anak merupakan proses perkembangan mengenali diri sendiri dan mengendalikan emosi yang dimana pembinaan kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan terkait dengan berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.”<sup>155</sup>

Di tempat yang berbeda pada saat penulis mewawancarai ibu Desi tentang kecerdasan intrapersonal anak, beliau mengatakan:

“Kecerdasan intrapersonal yang harus dikembangkan adalah mengenal, mengelola, mengenali emosi diri sendiri, mengekspresikan emosi dan menyertakan emosi dengan intelektual anak. Kecerdasan intrapersonal itu sangatlah penting untuk anak, karena untuk sistem pembelajaran sekarang anak dituntut untuk mandiri dengan pembelajaran yang seperti ini anak terkadang mudah marah, mudah putus asa atau bersikap angkuh dan sombong. Hal itu disebabkan ketidakmampuan si anak dalam mengontrol diri. Dengan pernyataan ini, kecerdasan intrapersonal anak tidak terasah semenjak anak usia dini. Sehingga membuat kita menjadi sadar pentingnya mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak sejak dini.”<sup>156</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal sangat penting bagi setiap anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dimulai dari mengenal diri sendiri dan mengelola emosi belum berjalan dengan optimal, ketika bermain ada salah satu anak yang menangis akibat ulah temannya disini ibu Desi menghampiri anak dan menanyakan keadaannya setelah itu anak ini perlahan berhenti menangis dan mulai bermain lagi bersama teman-temannya.<sup>157</sup>

Selain itu peneliti juga bisa mendapat pengalaman dari orang tua yang harus mengetahui karakter masing- masing anak, maka peneliti juga

<sup>155</sup> Suci, Wawancara dengan penulis, 30 Maret 2023.

<sup>156</sup> Desi, Wawancara.

<sup>157</sup> Observasi Penulis di desa Nyogan Tanggal 31 maret 2023. Selanjutnya disebut Observasi 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



bisa menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak itu butuh ketelatenan dan kesabaran, agar kita bisa menciptakan anak yang pintar intelektual dan juga cerdas mengendalikan diri sendiri.

Dari observasi peneliti kecerdasan intrapersonal anak belum berkembang dengan baik hal ini dibuktikan ketika anak bermain bersama, anak belum bisa menontro emosinya hingga terjadilah perkelahian antara Arya dan Sena. Disini Sena yang blm memiliki kecerdasan intrapersonal dengan baik karna Sena tidak diizinkan meminjam mainan baru milik Arya.

Hal ini ditegaskan oleh wawancara peneliti dengan Sena :

“Iya, kak Arya tidak mau meminjamkan mainan barunya sama aku (dengan nada kesal). Aku kan meminjamnya tidak lama Cuma sebentar karna mau liat aja permainan barunya kak, karna aku kesal jadi aku maksa Arya buat pinjamin mainannya buat aku kak.”<sup>158</sup>

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal Sena belum berkembang dengan baik karna Sena belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Harusnya Sena tidak memaksakan kehendaknya kepada Arya.

Maka dari itu pentingnya pengembangan kecerdasan intrapersonal anak sejak dini agar anak mampu mengontrol emosinya dengan baik dan hal ini tak luput dari peran pola asuh orang tua yang tepat.

### **b) Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di Desa Nyogan**

Dilain kesempatan penulis melakukan observasi di desa Nyogan ditemukan bahwa anak belum mampu mengenal kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri belum berjalan dengan baik dimana anak belum mampu menyesuaikan diri dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh teman atau orang lain, tidak peduli terhadap orang lain dan tidak mampu untuk mendengarkan orang lain.<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Sena, Wawancara dengan penulis, 30 Maret 2023.

<sup>159</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 1 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 7.



Penulis juga mengamati bagaimana cara orang tua mendidik anak untuk mengenal emosi diri sendiri dimana kecerdasan intrapersonal ini anak diajarkan dalam pembelajaran emosi senang, gembira, bahagia, tanggap dan lain sebagainya, namun belum semua anak mampu melakukannya. Masih ada anak yang belum bisa mengendalikan dirinya sendiri tidak peduli terhadap lingkungan sekitar bahkan anak asik dengan dunianya sendiri.<sup>160</sup>

Untuk membentuk kecerdasan intrapersonal anak di usia dini tidaklah mudah, perlu sinergi antara orang tua dan anak. Anak yang dididik dengan baik dan penuh kasih sayang di rumah jauh lebih mudah membentuk dan mengembangkan kemampuan anak dibandingkan dengan anak yang dididik dengan cara yang kurang baik bahkan cenderung keras.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Reni dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Mendidik anak di rumah tidaklah mudah, dengan latar belakang kehidupan dan pendidikan yang diterima anak dikeluarga. Anak yang dididik dengan kelembutan, kasih sayang jauh lebih mudah untuk diarahkan dibandingkan anak yang dididik di rumah dengan cara yang kurang baik maka anak akan sulit untuk diarahkan.”<sup>161</sup>

Lebih jauh ditegaskan oleh ibu lyah mengatakan:

“Biasanya anak akan meniru dan mengikuti apa yang sering dia dengar, lihat dan rasakan, oleh karena itu saya berharap orang tua dapat juga mendampingi anak dirumah karena waktu anak yang lebih banyak sebenarnya adalah di rumah bukan di sekolah.”<sup>162</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak perlu menggunakan cara baik karena anak yang dididik dengan baik dan penuh kasih sayang dirumah mempunyai emosi yang lebih baik dibandingkan anak yang dididik dengan keras dan cenderung kasar dirumah.

<sup>160</sup> Observasi 7.

<sup>161</sup> Reni, Wawancara.

<sup>162</sup> lyah, Wawancara.

Dalam wawancara penulis dengan kepala desa Nyogan terkait dengan kecerdasan intrapersonal anak, beliau mengatakan:

“Pembentukan kecerdasan intrapersonal anak di desa Nyogan belum berjalan dengan optimal, hal tersebut terjadi karena para orang tua menganggap bahwasanya kecerdasan intrapersonal anak tidak penting untuk dikembangkan para orang tua beranggapan bahwa ilmu akademik lebih penting dari kecerdasan intrapersonal anak namun demikian harusnya orang tua terus berupaya mendidik mereka agar anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, sikap-sikap yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, agar mereka dapat berinteraksi baik dengan keluarganya, teman-teman dan masyarakat sekitarnya. Kecerdasan intrapersonal ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena akan berdampak positif di jenjang-jenjang selanjutnya. Ini dimulai dari kegiatan mereka sehari-hari, apabila di rumah menerapkan sikap-sikap, perilaku, tingkahlaku yang baik yang dibiasakan oleh orang tua mereka, maka mereka akan terbiasan dalam bersikap, berprilaku, tingkahlaku yang dimana kemampuan dalam mengenal emosi dan mengelola emosi dilakukan dengan baik.”<sup>163</sup>

Orang tua mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak di rumah itu melalui interaksi mereka dengan anak, seperti adab anak membeli jajan, adab menyapa teman, adab membuang bungkus jajan secara tidak langsung dari kegiatan tersebut bisa mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak dan juga strategi tauladan yang baik dimana orang tua menjadi tauladan bagi anak.

Kecerdasan intrapersonal pada anak merupakan kecerdasan yang tidak permanen sehingga dalam pengembangannya tidak semudah kecerdasan intelektualitas, karena kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berubah-ubah, terkadang mengalami kenaikan tetapi tidak jarang juga mengalami penurunan. Kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika anak berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Reni dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

<sup>163</sup> Rosita, Wawancara dengan penulis 4 April 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jammi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jammi

“Benar, kecerdasan intrapersonal pada anak bisa berubah-ubah terkadang naik dan turun. Oleh karena itu perlu perhatian, motivasi dan teladan yang berkelanjutan oleh orang tua di rumah. Dengan demikian maka akan terjalin sinergi antara orang tua dan anak sehingga proses pembentukan kecerdasan intrapersonal anak berjalan dengan maksimal.”<sup>164</sup>

Pembinaan dan pembentukan kecerdasan intrapersonal anak usia dini perlu kerjasama yang baik anak dengan orang tua di rumah, hal ini terungkap dalam wawancara peneliti dengan ibu Ira sebagai berikut:

“Interaksi anantara anak dan orang tua, sehingga orang tua semaksimal mungkin memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan anak itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan intrapersonal anak, oleh karena itu perlukerjasama yang baik antara orang tua di rumah.”<sup>165</sup>

Dalam wawancara terpisah dengan Bapak ibu Suci, beliau mengatakan:

“Para orang tua hanya bisa memantau dan menilai perkembangan emosional anak melalui sikap mereka sehari-hari mulai bagaimana mereka mengenaldirinya sendiri, dan mengadakan kerjasama dan interaksi dengan anak mengenai perkembangan karakter anak.”<sup>166</sup>

Dari wawancara di atas dapat difahami bahwa untuk mencapai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak sudah tentu perlu ada kerjasama yang baik antara orang tua dan anak di rumah sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, penuh kasih sayang, menghargai orang lain dan mudah bergaul dengan lingkungannya.

Membentuk perkembangan emosional dan menciptakan keluarga yang bahagia akan membantu anak tumbuh dengan emosional yang baik dan menciptakan keluarga yang baik adalah benar-benar hal yang sama. Jika orang tua melakukan salah satunya, berarti orang tua melakukan hal yang lainnya. Salah satunya adalah dengan meluangkan waktu untuk anak, membuka mata hati dan telinga untuk anak, akan membuat anak mempercayai orang tua serta menjadikan orang tua sebagai satu-satunya

<sup>164</sup> Reni, Wawancara.

<sup>165</sup> Ira, Wawancara dengan penulis 5 April 2023.

<sup>166</sup> Suci, Wawancara.

tempat anak mencurahkan segalanya. Jika anak-anak merasa ‘terhubung’ dengan keluarga, mereka akan mendapatkan kemudi yang membantu mereka bertahan pada sebuah jalur yang bertanggung jawab dalam menghadapi tekanan dalam kehidupannya, misalnya dari teman sebaya. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting, namun sedikit orang tua yang peduli akan kejujuran anaknya. Kejujuran disaat dewasa tak lepas dari kejujuran yang ditanamkan saat masih anak-anak. Ketika usia masih anak-anak sudah ditanamkan kejujuran, maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam ke dalam jiwa si anak, itulah yang harus dilakukan orang tua semestinya.

Dari hasil observasi seorang anak yang dibiasakan jujur sejak kecil maka akan mengalami perkembangan emosional yang baik karena anak yang jujur tidak akan mau mengambil apa yang bukan menjadi hak miliknya, selain itu dia tidak akan mau menyalahkan orang lain terhadap kesalahan yang dia perbuat. Orang tua harus cermat dan teliti membelikan atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan anak, tidak semua keinginan mereka harus diikuti, hendaknya disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan prioritas anak.<sup>167</sup>

Jangan memaksakan atau malah berhutang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak harus diajarkan pelan-pelan untuk mengetahui dan memahami kondisi keluarga sehingga anak tidak menjadi anak yang memaksakan kehendak dimana semua keinginan mereka harus dipenuhi. Dalam wawancara peneliti dengan ibu Julia mengatakan:

“Ketika anak meminta sesuatu barang seperti ingin membeli HP saya selalu mengatakan kalau ada uang baru kita beli padahal uang itu ada, itu semua karena anak belum pantas untuk memiliki barang tersebut.”

Sementara ibu Atim mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan sebagai berikut:

<sup>167</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 5 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftho Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

“Tidak boleh orang tua mengikuti semua kemauan anaknya, kalau kemauan anak harus diikuti semua nanti anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak bisa menghargai orang lain, suka memaksakan kehendak, nakal, tidak jujur dan lain-lain. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan aspek prioritas dan memenuhi kebutuhan yang benar-benar diperlukan dan bermanfaat buat anak.”<sup>168</sup>

Dari wawancara di atas dapat difahami bahwa tidak semua keinginan anak harus dipenuhi, selain itu orang tua harus bisa memberikan pengertian kepada anak-anaknya untuk memahami kondisi dan keadaan keluarga dan selalu berupaya untuk berkata jujur dengan anak, jangan sampai orang tua yang mengajarkan anak untuk tidak jujur. Sebagai orang tua mestinya harus memberikan penjelasan bukan malah sebaliknya membohongi anak dan seharusnya orang tua memberikan tahapan atau batasan pada anak, jika anak ingin memperoleh sesuatu maka orang tua mengambil tindakan seperti memberikan target pada anak, misalkan ketika anak sudah berumur 5 tahun baru membelikan apa yang ia diinginkan.

### c) Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di Desa Nyogan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi di lingkungannya masing-masing ditemukan berbagai macam pola pengasuhan dan sikap perilaku anak-anak yang beraneka ragam juga sesuai dengan pola asuh yang mereka terima. Selain itu lingkungan tempat tinggal mereka mempengaruhi karakter dan perilaku anak meskipun sudah dididik dirumah oleh orang tuanya. Dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa ada anak-anak yang suka mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh seorang anak ketika dia marah.<sup>169</sup>

Observasi penulis ini dikuatkan dalam Dalam wawancara peneliti dengan salah seorang orang tua siswa mengatakan bahwa :

<sup>168</sup> Atim, Wawancara dengan penulis, 7 April 2023.

<sup>169</sup> Observasi 8.



“Mungkin karena dia melihat perilaku orang lain sehingga dia juga ikut-ikutan melakukan hal yang tidak baik, ketika dia marah dia pasti mengatakan kata-kata yang tidak sopan, padahal di rumah kami tidak pernah mengajarkan hal seperti itu tetapi ia dipengaruhi oleh orang lain atau mendengar perkataan orang lain mengucapkan perkataan tersebut sehingga dia meniru hal seperti itu.”<sup>170</sup>

Lebih jauh ia mengatakan:

“Disinilah problema kami sebagai orang tua, sedih melihat anak berperilaku seperti itu, padahal di rumah sudah dinasehati dengan baik. Membuat variasi kebersamaan dengan anak atau menciptakan sesuatu yang membahagiakan keluarga, akan membuat anak-anak selalu teringat bahwa kebersamaan adalah bentuk cinta kasih. Mencintai anak bukan berarti memanjakan mereka, orang tua terkadang mewujudkan kasih sayang kepada anak-anak mereka dengan cara mengikuti semua kemauan anak dan ini sangat berbahaya bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, akibatnya ketika kemauan anak tidak dituruti maka tapi itulah lingkungan bergaul mereka kurang menunjang di dalam membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu saya berharap dengan mereka di sekolahkan sejak dini maka pendidikan anak menjadi lebih maksimal, maklum kami orang tua harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak memiliki waktu banyak dalam mendidik anak.”<sup>171</sup>

Memang menjadi problema tersendiri bagi orang tua yang keduanya bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga sehingga waktu mereka berinteraksi dengan anak semakin sedikit dan ketika pulang ke rumah sudah keleleha dan ingin langsung istirahat, oleh karena itu tidak ada cara lain bagi orang tua selain betul-betul meluangkan waktu bersama anak dan memasukkan mereka ke sekolah dan ke lembaga pendidikan yang dapat membentuk dan membina kepribadian mereka sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas tidak saja cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan moral.

Tidak sedikit orang tua mengaitkan kecerdasan anak dengan kemampuan akademisnya yang mumpuni. Padahal, jika dilihat lebih luas, ada banyak bidang diluar akademis yang membutuhkan kecerdasan maupun keahlian yang berbeda pada tiap individu.

<sup>170</sup> Almi, Wawancara dengan penulis, 10 April 2023.

<sup>171</sup> Almi, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Sejatinya kecerdasan anak tidak hanya terbatas pada kemampuannya berpikir atau belajar, tetapi juga mencakup kemampuannya dalam memahami lingkungan di sekitarnya *problem solving*, serta mencari tahu apa yang harus dilakukannya. Pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak juga dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak dikategorikan sebagai faktor internal adalah faktor genetik atau keturunan. Sama seperti sifat yang dimiliki manusia lainnya kecerdasan setiap anak juga berbeda-beda. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian memperkirakan bahwa faktor genetic berperan hanya sekitar 30% sampai 75% dalam menentukan kecerdasan anak. Hal ini tentunya diseimbangkan dengan pola asuh yang baik.

Pengamatan tersebut dikuatkan dalam wawancara peneliti dengan ibu Ira sebagai berikut :

“Faktor genetik merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak, hal ini populernya dengan pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Selain faktor genetik sebagai orang tua juga harus menstimulus perkembangan kecerdasan intrapersonal anak tentunya hal ini harus di seimbangkan dengan pola asuh yang baik dan tepat.”<sup>172</sup>

Selain gen sebagai penentu kecerdasan anak faktor yang mempengaruhi kecerdasan inrapersonal anak adalah faktor eksternal diantaranya :

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak-anak, jika anak orang lain telah memiliki sesuatu benda maka anak tersebut pun ingin memiliki dan pasti anak akan meminta kepada orang tuanya membeli barang yang sama untuk dirinya agar bisa dimainkan bersama kawankawannya, Padahal barang tersebut seharusnya belum pantas dimiliki anak-anak seperti media elektronik lainnya, jika pun dibeli orang tua harus mengawasi setiap anak bermain alat elektornik tersebut.

Salah satu problema orang tua dalam pengasuhan anak adalah perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Anakanak

<sup>172</sup> Ira, Wawancara dengan penulis 15 April 2023.

sudah dikasih hand phone atau gadget dan ini dianggap sebagai salah satu upaya agar anak tidak menangis, tidak mengganggu orang tua yang sedang bekerja, tidak main jauh-jauh dan lain sebagainya. Padahal kalau diperhatikan betul justru handphone atau gadget itu yang sangat berbahaya bagi anak-anak, selain faktor yang diakibatkan oleh radiasi yang dapat merusak sel saraf otak anak, mereka akan tumbuh menjadi anak yang mementingkan diri sendiri, tidak peduli dengan orang lain dan tumbuh menjadi anak yang temperamen.

Dalam observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa anak-anak usia dini 5-6 tahun sudah terbiasa memegang serta memainkan hand phone. Biasanya anak-anak kalau sudah memegang hand phone atau gadget suka membuka permainan, selain itu anak-anak juga tidak akan mengganggu aktivitas orang tua karena sudah dapat mainan.<sup>173</sup>

Observasi di atas diperkuat oleh pernyataan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Ira sebagai berikut:

“Kendala saya dalam mendidik anak dirumah adalah HP. Kalo sudah dikasih HP, anak tidak mau lagi mendengarkan apa yg dikatakan oleh orang tua. Saya terkadang serba salah juga, kalau tidak dikasih HP anak bisa mengganggu aktivitas saya dan kalau anak menangis diberi HP cepat diamnya.”<sup>174</sup>

Peneliti di tempat terpisah juga mengamati ada anak yang kurang dapat pengawasan dari orang tuanya, begitu pulang sekolah anak ganti baju dan terus bermain dengan teman-temannya tanpa ingat makan. Hal ini dapat membuat anak tidak berkembang emosionalnya secara baik yang diakibatkan longgarnya pengawasan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya.<sup>175</sup>

Pengamatan penulis tersebut dikuatkan dalam wawancara peneliti dengan ibu Reni sebagai berikut:

<sup>173</sup> Observasi 6 Penulis di desa Nyogan Tanggal 16 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 9.

<sup>174</sup> Ira, Wawancara.

<sup>175</sup> Observasi 7 Penulis di desa Nyogan Tanggal 18 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 10.



“Saya merasa faktor penghambat dalam mendidik anak-anak karena saya merasa bahwa pengawasan yang saya berikan kepada anak cukup longgar dan saat anak bermain saya juga tidak mengawasi. Diselarasela kesibukan saya sebagai guru, saya kurang menegur atau memperingatkan ketika salah, saya kurang peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak dan memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak. Disamping itu saya berlaku adil kepada setiap anak, menepati janji, bersikap tegas, menghargai anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan serta meluangkan waktu mengajak anak untuk jalan-jalan.”<sup>176</sup>

Faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu. Lingkungan yang paling besar mempengaruhi jiwa anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat mereka bergaul dan lingkungan sekolah. Oleh karenanya orang tua harus memaksimalkan sebaik mungkin waktunya untuk berinteraksi dengan anak selama mereka dirumah sehingga anak mendapat perhatian dan kasih sayang yang lebih dan anak akan tumbuh menjadi lebih baik.

Kadang-kadang ada juga orang tua yang sibuk dengan pergaulannya sehingga lupa akan perhatian terhadap anak-anak mereka. Terlalu asyik dengan lingkungan sehingga mengabaikan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka sehingga perilaku anak menjadi tidak baik. Kelalaian orang tua dalam mendidik anaknya sangat mempengaruhi perkembangan pada diri anak. Dalam wawancara peneliti dengan ibu Subadi mengatakan sebagai berikut:

“Saya di rumah mencoba untuk konsisten dalam setiap aturan yang telah disepakati, hasilnya Alhamdulillah anak dapat memahami dan melaksanakan dan itu menjadi contoh yang baik bagi anak. Dia tumbuh menjadi anak yang menghargai orang tua dan peraturan yang telah dibuat selain itu anak tidak menjadi anak yang egois.”<sup>177</sup>

<sup>176</sup> Reni, Wawancara.

<sup>177</sup> Subadi, Wawancara dengan penulis 20 April 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara di atas dapat diketahui bahwa sikap konsisten orang tua dalam menerapkan peraturan menjadi contoh positif bagi anak, bukan hanya sekedar memberi contoh. Oleh karena itu, orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan besar tidak mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya dengan baik, sehingga mereka bisa menjadi orang yang sering melanggar norma masyarakat.

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dan melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. Jika orang tua tidak mempunyai kesamaan dan konsisten terhadap aturan yang dibuat maka anak akan dengan mudah melanggar atau bahkan sebaliknya akan melawan dengan orang tua ketika diberi peringatan.

Problem terbesar dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga adalah ketika orang tua tidak konsisten dalam memberikan pendidikan dan penegakan disiplin atau aturan dalam keluarga terhadap anak-anak. Permasalahan ini terungkap dalam wawancara penulis dengan ibu Nasiroh sebagai berikut:

“Faktor penghambat saya dalam mengembangkan perilaku anak adalah saya orangnya tidak konsisten terhadap apa yang saya bilang pada anak, kadang saya marah pada anak kalau dia salah dan kadang saya biarkan mungkin ini menurut saya faktor penghambat.”<sup>178</sup>

Jika orang tua tidak konsisten dalam menerapkan disiplin ataupun aturan dalam rumah tangga, maka anak juga tidak akan dapat mematuhiya secara baik dan pada akhirnya anak akan terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik dengan teman-temannya yang juga nanti akan berimbas kepada perkembangan kepribadiannya. Kesadaran orang tua dalam mengembangkan perilaku agama adalah hal yang sangat penting, mulai dari dalam kandungan anak sudah dibimbing ke jalan yang

<sup>178</sup> Nasiroh, Wawancara dengan penulis 22 April 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

lebih baik, mulai dari mencari nafkah yang halal, perbuatan yang baik dan ketekunan dalam beragama maka orang tua bisa melahirkan anak-anak yang sholeh dan sholehah di akhir kelak.

Semakin tinggi tingkat intelegensi dan pengenalan serta pemahaman agama seorang anak, maka akan semakin mudah ia mempelajari suatu konsep emosional. Biasanya orang tua menekankan pada apa yang tidak boleh dan apa yang salah, bukan pada apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang benar. Akibatnya anak menjadi bingung. Oleh karena itu, dalam pengembangan moral anak, orang tua harus berhati-hati dalam berkata. Misalnya mengubah kata “Tidak boleh bohong” menjadi “Harus jujur”.

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Suci mengatakan sebagai berikut:

“Saya senantiasa menekankan kepada anak untuk senantiasa jujur, sehingga dapat meminimalisir segala bentuk penyimpangan ataupun kesalahan yang dilakukan walaupun jika anak melakukan kesalahan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.”<sup>179</sup>

Selain itu, orang tua harus bersabar dalam mengajarkan pendidikan moral untuk anaknya. Karena banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami konsep moral. Tetapi dengan menggunakan proses belajar secara terus menerus dapat dijadikan alternatif untuk memudahkan anak menguasai konsep moral seperti yang diharapkan. Konsep moral ini akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak karena anak yang mempunyai moral yang baik biasanya memiliki emosional yang baik juga dan anak yang memiliki moral yang tidak baik maka ia akan memiliki sisi emosional yang tidak baik juga.

Perubahan nilai sosial dapat menjadi beban bagi anak dalam menyesuaikan diri. Karena ketika seorang anak belum selesai menyesuaikan diri dengan nilai moral yang pertama, anak sudah harus

<sup>179</sup> Suci, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



menyesuaikan diri dengan nilai moral yang baru, karena itu peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak dan penyesuaian diri anak dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak berikutnya adalah stimulasi yang diberikan kepada anak. Interaksi ibu dan anak ditahun-tahun pertama kehidupannya akan sangat menentukan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.

Orang tua mengajarkan suatu nilai moral pada anak, seringkali lupa bahwa ia harus memberikan teladan pada anak mengenai apa yang ia ajarkan. Akibatnya anak tidak menemukan kesesuaian antara nilai moral yang diajarkan dengan nilai moral yang ia lihat. Sehingga anak menjadi bingung dan cenderung mengabaikan peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru ketika menerapkan sebuah peraturan atau norma dalam keluarga maupun sekolah, maka yang pertama kali harus melaksanakannya adalah orang tua dan guru. Anak-anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan guru mereka.

Ketika anak telah memiliki kemampuan untuk mengenal dirinya, orang tua dapat memberikan pendidikan bagaimana cara mengelola emosi. Kemampuan ini sangat penting bagi anak sebagai bekal dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Sebab kemampuan mengelola emosi merupakan dasar bagi anak untuk dapat menangani dan mengungkapkan perasaan-perasaannya secara tepat, baik secara verbal (komunikasi suara) maupun perilaku (komunikasi tubuh).

Melatih anak mengendalikan diri berarti mengarahkan anak untuk mampu menyatakan emosinya dengan kata-kata (senang, takut, marah, cemas, gembira, bahagia dan lain-lain) dan memilih tindakan-tindakan positif untuk merefleksikannya. Perkembangan kecerdasan emosional sangat di pengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunterjab
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunterjab

generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kesesuaiannya gaya belajar, setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yang sesuai akan membuat anak lebih mudah menyerap informasi baru. Proses pendidikan yang paling penting itu adalah pendidikan yang ada dalam lingkungan keluarga dan sekolah hanya sebagai penyempurnaan saja dalam pembinaan kecerdasan emosional anak.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Ida dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Memang betul salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional itu ada pada keluarganya, tidak bisa hanya diserahkan kepada sekolah dimana anak dididik karena anak lebih banyak berinteraksi di rumah apalagi masih usia dini. Sekolah hanya menjadi penyempurna pembinaan emosional anak sehingga anak tumbuh dilingkungan pergaulan teman sebaya mereka menjadi anak yang baik, saling menghargai dan penuh kasih sayang.”<sup>180</sup>

Wawancara di atas dapat difahami bahwa faktor utama dalam pembentukan kecerdasan intrapersonal anak itu ada dalam lingkungan keluarga karena anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarga di rumah atau di lingkungannya dibandingkan dengan interaksi di sekolah dan sekolah hanyalah tempat pengembangan dan penyempurnaan pembinaan kecerdasan emosional anak usia dini.

### 3. Pola Asuh Orang Tua di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua.

<sup>180</sup> Ida, Wawancara dengan penulis 23 April 2023.

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali difahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Sikap orang tua ketika anaknya berhasil pasti dibanggakan namun ketika anak dalam keadaan salah seharusnya diarahkan ke arah yang lebih baik jangan selalu dimarahi dengan hal yang tidak jelas yang akan membuat anak dalam keadaan kebingungan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan temuan observasi dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak-anaknya, orang tua menggunakan beberapa macam pola asuh berikut penjelesannya :

#### a) Persepsi Pola Asuh Menurut Orang Tua Di Desa Nyogan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Ada beberapa pendapat mengenai pola asuh orang tua secara umum.<sup>181</sup>

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Ida tentang pola asuh mengatakan :

“Pola asuh menurut saya adalah cara mengasuh dan mendidik anak didalam keluarga. Orang tua pasti menggunakan cara yang terbaik dalam mendidik anak dan orang tua akan menem segala cara agar bisa memenuhi kebutuhan anak, mulai dari biaya kehidupan sehari-hari sampai biaya pendidikan.”<sup>182</sup>

Hal serupa terungkap pada saat peneliti juga mewawancarai ibu Subadi mengatakan :

“Pola asuh itu cara orang tua dalam mendidik anak, karena pendidikan bagi anak sangat penting. Sebagai orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani dan rohani. untung anak saya selalu mendengar apa kata saya, jadi setiap pulang sekolah dia

<sup>181</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 25 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 11.

<sup>182</sup> Ida, Wawancara dengan penulis, 27 April 2023



jarang bermain dengan temannya dan sering di rumah dan membantu saya jualan.<sup>183</sup>

Dari wawancara diatas dapat difahami bahwa setiap orang tua menginginkan memberikan pengasuhan dan pedidikan yang baik bagi anak-anaknya, berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dan yang terpenting adalah anak berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua mereka. Sudah menjadi kewajiban orang tua mendidik anak mereka, setiap pola asuh yang mereka terapkan pasti tujuannya adalah untuk kebaikan anaknya.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan koperatif terhadap orang lain.

Pola asuh otoriter menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, suka melanggar norma, pemalu dan tidak percaya diri untuk mencoba hal yang baru.

Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, egois, dan kurang percaya diri.

Pola asuh penelantar menghasilkan karakteristik anak yang moody, impulsive, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, *Self Esteem* (harga diri) yang rendah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak mereka beraneka ragam, ada yang memakai pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.<sup>184</sup>

#### b) Pola Asuh Otoriter Yang Diterapkan Di Desa Nyogan

Observasi yang peneliti lakukan terhadap keluarga Iswandi Alamsyah salah seorang anak usia dini dengan usia 6 tahun terlihat bahwa orang tuanya mendidik anak dengan keras, apa yang dikatakan orang tua harus

<sup>183</sup> Subadi, Wawancara dengan penulis, 28 April 2023

<sup>184</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 29 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 12.

dipatuhi kalau tidak maka akan dimarahi dan terkadang diberi hukuman.<sup>185</sup> Hal ini cukup beralasan, karena keluarga Iswandi Alamsyah tinggal dipinggiran rawa-rawa. Jadi mereka takut kalau terjadi sesuatu kepada Iswandi Alamsyah karena sebelumnya Iswandi Alamsyah sudah pernah digigit ular ketika bermain di rawa-rawa.

Hasil observasi peneliti tersebut dikuatkan dengan wawancara terhadap orang tua Iswandi Alamsyah yaitu Ibu Atun sebagai berikut:

“Saya memang keras dalam mendidik anak, apa yang saya ucapkan harus diikuti oleh anak. Karena saya khawatir terjadi lagi sesuatu hal yang tidak saya inginkan terhadap anak saya.”<sup>186</sup>

Banyak orang tua begitu berharap anak-anak mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab di masa depan, namun orang tua tidak menyadari bahwa pola pengasuhan yang dilakukan orang tua mempengaruhi apakah harapan orang tua tersebut menjadi kenyataan atau tidak.

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Nasiroh mengatakan:

“Pengasuhan yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Setiap orang tua menginginkan sesuatu yang terbaik untuk anaknya, ingin anaknya pintar, patuh dengan orang tua dan setiap saat orang tua rasanya ingin dekat dengan anak, namun tuntutan hidup tidak dapat memenuhi keinginan setiap orang tua”.<sup>187</sup>

Dari wawancara diatas dapat difahami bahwa setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka sehingga anak menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain dan selalu dekat dengan orang tua setiap saat.

Berdasarkan observasi peneliti kesibukan orang tua bekerja di luar rumah juga mempengaruhi pendidikan anak orang tua berkerja untuk mencari nafkah yang menuntut mereka untuk berangkat pagi dan pulang sore bahkan ada yang sampai larut malam, namun di tengah kesibukan

<sup>185</sup> Observasi 12.

<sup>186</sup> Atun, Wawancara dengan penulis, 30 April 2023.

<sup>187</sup> Nasiroh, Wawancara dengan penulis, 30 April 2023.



bekerja yang menuntut mereka untuk berada di luar rumah sehari-hari, mereka tetap memprioritaskan masalah pendidikan bagi anak.<sup>188</sup>

Mereka sangat sayang dan peduli pada anak-anaknya. Jika boleh memilih mereka lebih suka di rumah menghabiskan banyak waktu untuk anak-anaknya, namun karena tuntutan ekonomi dan pekerjaan yang mengharuskan mereka meninggalkan anaknya selama sehari-hari di luar rumah.

Salah satu upaya orang tua untuk mencerdaskan anak yaitu dengan menyekolahkan mereka sejak usia dini sehingga harapannya pendidikan anak menjadi lebih maksimal ketika orang tua tidak bisa membesarkan anak yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini terungkap dalam wawancara peneliti dengan ibu Suci sebagai berikut:

“Sebagai orang tua tentu saya menginginkan anak tumbuh menjadi anak yang pintar, oleh karena itu saya menyekolahkan di PAUD. Lagian memang sudah tuntutannya sekarang anak menempuh pendidikan sejak usia dini, namun saya tetap memberikan pendidikan di rumah kepada anak saya”.<sup>189</sup>

Orang tua pasti menginginkan kebaikan pada anak-anaknya dan menginginkan kesuksesan pada anaknya baik dari segi prestasi maupun dalam hal berakhlak agama yang baik, dalam hal mengasuh anak orang tua semestinya tahu cara dalam mendidik dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik, terhindar dari perilaku yang dilarang agama, seperti berkata tidak sopan, membuang sampah sembarangan, berbuat kejahatan dan seharusnya orang tua mendidik anak dalam hal agama, seperti melaksanakan sholat lima waktu, belajar berpuasa dan membaca Al-Qur'an, hendak melakukan sesuatu, berbuat baik kepada teman, saling berbagi bersama teman, bersalaman ketika mau ke sekolah atau pun mau

<sup>188</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 1 Mei 2023. Selanjutnya disebut Observasi 13.

<sup>189</sup> Suci, Wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023.

ketempat pengajian, mengucapkan salam ketika mau masuk rumah, menghormati orang tua, penyayang dan penyabar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak dirumah bukan hanya dari sisi intelektualnya saja, akan tetapi juga anak akan cerdas secara emosional, selain itu orang tua juga memberikan pendidikan dari sisi agamanya.<sup>190</sup>

Hal ini terungkap dalam wawancara peneliti dengan Ibu Siti Wahyuni Mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga sangat penting, karena hal itu tidak hanya menjadikan anak pintar dari segi agama, akan tetapi anak juga akan cerdas dari sisi mengontrol diri. Menjadi anak biasa menghargai dan memahami diri sendiri”.<sup>191</sup>

Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan jika dirinya mendapatkan pengalaman bekenaan dengan situasi emosional dalam lingkungannya. Mengingat emosi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan. Orang tua harus mampu menciptakan pola asuh yang baik agar bisa mencapai apa yang diinginkan.

Ber macam-macam cara yang harus ditempuh oleh orang tua jika menginginkan sesuatu yang baik pada anak, mulai dari menjaga, mengarah, mendidik, membiayai keperluan anak, memberikan kasih sayang dan membuat anak nyaman saat berada dengan orang tua, dengan pengasuhan yang baik itu maka anak akan tumbuh menjadi anak yang mampu memahami dirinya sendiri dan juga mampu memahami orang lain dalam setiap keadaan.

Kepala Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi ibu Rosita dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

<sup>190</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 3 Mei 2023. Selanjutnya disebut Observasi 14.

<sup>191</sup> Siti Wahyuni, Wawancara dengan penulis, 3 Mei 2023.

“Para Orang tua di sini mendidik anak dengan cara beraneka ragam, ada yang keras ada yang lembut dan ada yang biasa-biasa saja, namun bagaimanapun pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua saya yakin pasti orang tua memiliki tujuan yang baik hal ini diketahui dari hasil dari kegiatan desa sosialisasi untu orang tua dalam mendidik anak”.<sup>192</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, beriman dan bertaqwa.

Pernyataan kepala Desa diatas diperkuat oleh salah satu tenaga pengajar di desa Nyogan, hal itu terungkap dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Orang tua merupakan sosok yang sangat dekat dengan anak, mengenai pola asuh ialah cara orang tua dalam mendidik dan menjaga anak mereka ke arah yang lebih baik dan sebagai orang tua harus faham dan mampu membawa anak mereka kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT dan sebagai orang tua harus banyak membaca dan melihat informasi agar banyak mengetahui bagaimana cara mendidik dan menjaga anak yang baik”.<sup>193</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap orang tua harus terus belajar bagaimana cara memberikan pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak mereka supaya anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik, mampu mengenali dirinya dan mampu juga memahami dan menghargai orang lain.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, maka banyak hal dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya dengan orang tua. Ketika anak merasa disayangi, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Sebaliknya jika pengasuhan yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak belajar mengembangkan perilaku yang sama ketika ia bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu,

<sup>192</sup> Rosita, Wawancara dengan penulis, 4 Mei 2023.

<sup>193</sup> Almi, Wawancara dengan penulis, 4 Mei 2023.

pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah dari sisi emosional anak. Anak yang dididik dengan baik dan penuh kasih sayang maka emosinya akan tumbuh dengan baik begitupun sebaliknya.

### c) Pola Asuh Demokratis Yang Diterapkan Di Desa Nyogan

Observasi yang peneliti lakukan terhadap keluarga Ibu Irawati ditemukan bahwa keluarga beliau termasuk keluarga yang harmonis. Kelihatannya beliau sangat dekat dengan anaknya, suka bercengkrama. Suatu ketika anaknya melakukan kesalahan mengganggu temannya, maka orang tuanya tidak langsung memarahi anaknya tetapi dipanggil dengan baik-baik dan dinasehati.<sup>194</sup>

Observasi peneliti tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ibu Irawati tentang pengasuhan anaknya, ia mengatakan bahwa:

“Baik buruknya perilaku anak, cerdas dan tidaknya anak tergantung bagaimana orang tua mengasuhnya di rumah. Jika orang tua mengasuhnya dengan penuh kelembutan, kesabaran dan kasih sayang maka anak akan tumbuh menjadi anak yang penyayang dan penyabar dan sebaliknya”.<sup>195</sup>

Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara ibu Irawati dalam mengasuh anaknya, beliau mengatakan:

“Saya berusaha selalu bersama dengan anak, jika ada kesalahan dan atau ada perbuatan yang tidak baik dilakukan oleh anak saya, maka anak saya panggil, saya nasehati, saya ajak komunikasi agar anak terbuka dengan saya. Saya selalu berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap anak saya dan saya juga tidak mau terlalu memaksakan sesuatu kepada anak saya, tidak terlalu banyak larangan tetapi juga tidak saya biarkan bebas semaunya. Alhamdulillah dengan demikian anak menjadi terbuka kepada saya dan tidak ada hal-hal yang ditutupi anak karena takut dimarahi dan lain sebagainya”.<sup>196</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak ibu Irawati yang bernama Dafa ia menyatakan bahwa :

<sup>194</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 5 Mei 2023. Selanjutnya disebut Observasi 15.

<sup>195</sup> Irawati, Wawancara dengan penulis, 5 Mei 2023.

<sup>196</sup> Irawati, Wawancara.

“Terkadang kalo adik sedang kesal ibu tidak pernah memarahi adik ibu selalu bicara baik-baik kepada adik. Dan waktu adik mengerjakan tugas sekolah ibu juga tidak keberatan untuk membantu.”<sup>197</sup>

Dari wawancara di atas dapat difahami bahwa pengasuhan sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi perilaku maupun secara emosional dan hal itu akan berdampak pada kehidupan anak kelak setelah mereka dewasa. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anaknya sendiri, perlakuan keras akan berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak.

Dari hasil observasi peneliti hubungan yang serasi dan penuh kasih sayang dan pengertian antara orang tua dan anak akan membawa pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik dan diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam pikirannya dan sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk dan diarahkan, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir.

Dalam Wawancara peneliti dengan orang tua anak mengatakan bahwa:

“Sudah wajar anak-anak berkata kasar, belum terbiasa sholat, tidak berdo’a sebelum makan, tidak mengucapkan salam sebelum masuk rumah, mereka masih kecil belum terbiasa melakukan hal demikian, tetapi setelah besar dia juga akan tau mana yang benar dan mana yang salah”.<sup>198</sup>

Hal senada juga terungkap dalam wawancara peneliti dengan orang tua yang mengatakan sebagai berikut:

“Meskipun di rumah sudah dididik dengan baik dan masih juga ditemukan pada anak perilaku yang tidak baik, hal itu wajar karena mereka masih kecil belum tau mana yang benar dan mana yang salah

<sup>197</sup> Dafa, Wawancara dengan Penulis, 6 Mei 2023.

<sup>198</sup> Nasiroh, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthan Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi

sebagai orang tua harus mengingatkan dan menjelaskan kepada anaknya mana yang benar dan mana yang salah”.<sup>199</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa baik buruknya perilaku dan perkembangan anak tergantung kepada didikan orang tua dan yang paling penting dalam proses pembentukan kepribadian anak itu adalah melalui komunikasi yang baik dengan anak karena dalam sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri atau orang lain yang biasa dikenal dengan komunikasi.

Pernyataan di atas diperkuat dalam wawancara peneliti dengan ibu Atim sebagai berikut:

“Di rumah saya rasa sudah mendidik dengan baik, tetapi masih juga anak berkata kurang sopan, seperti mengatakan bapak kau, terserah kau, kamu nanya padahal di rumah kami tidak mengajarkan hal demikian. Makanya saya menyekolahkan sedini mungkin supaya biasa menjadi anak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya”.<sup>200</sup>

Dari wawancara di atas dapat difahami bahwa sangat penting antara pendidikan di rumah dan lingkungan yang diterima oleh anak. Jika ini seimbang maka anak tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya, sebaliknya jika kedua komponen di atas tidak berjalan dengan baik maka anak akan mudah terjerumus kepada perilaku tidak baik dan pertumbuhan emosinya juga tidak akan stabil.

Memahami betapa pentingnya peran orang tua bagi pendidikan dan pengembangan emosional anak serta betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap pengembangan diri baik di rumah maka belajar bagi orang tua mutlak diperlukan. Dengan terus belajar orang tua akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu orang tua juga akan mampu memerankan diri sebagai orang tua yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

<sup>199</sup> Suci, Wawancara.

<sup>200</sup> Atim, Wawancara dengan penulis, 7 Mei 2023.

#### d) Pola Asuh Permisif yang diterapkan di Desa Nyogan

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Orang tua kurang memantau kegiatan dan pergaulan anak diluar rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ita mengatakan :

“Tidak selalu memantaunya karena saya menganggap anak saya sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk, akan tetapi kadang juga saya nasehati. Namun berhubung saya dan ayahnya sibuk bekerja jadi kami jarang mengontrol kegiatan anak kami.”<sup>201</sup>  
 Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yanti :

“saya selalu memantau anak saya ketika mereka bermain diluar hanya ketika saya ada di rumah saja. Saya juga jarang bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di luar ruma, dan saya juga tidak begitu tahu anak saya berteman dengan siapa saja.”<sup>202</sup>

Dalam pola asuh permisif orang tua jarang memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan melakukan dialog kepada anak seperti yang diungkapkan oleh ibu Atun dalam wawancara bersama peneliti :

“saya jarang kalua bertanya tentang apa saja yang dia butuhkan, kalua anak minta uang ya saya kasih saja uangnya. Saya juga jarang ngobrol sama anak saya karna saya sibuk bekerja, kalau pergi pagi pulangny sore.”<sup>203</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti bersama anak ibu Atun, Rita ia menyatakan :

“Ia, saya kalua minta uang sama ibu berappun ibu kasih dan ibu tidak pernah menayakan uangnya untuk apa, atau beli apa jadi kalua uangnya habis saya tinggal minta aja sama ibu mbak.”<sup>204</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Siti Wahyuni yang menyatakan :

“saya jarang bertanya tentang kebutuhan anak saya. Saya juga jarang komunikasi sama anak saya, saya pergi pagi pulang jam 5 kalau pulang terkadang anak saya sedang tidak dirumah untuk komunikasi dengan

<sup>201</sup> Ita, Wawancara dengan penulis, 7 Mei 2023.

<sup>202</sup> Yanti, Wawancara dengan penulis, 8 Mei 2023,

<sup>203</sup> Atun, Wawancara dengan penulis, 8 Mei 2023

<sup>204</sup> Rita, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023.



anak biasanya hanya sebatas minta tolong minta belikan sesuatu kewarung.”<sup>205</sup>

Berlanjut wawancara peneliti dengan Ibu Siti Wahyuni, Aisyah mengatakan :

“Ibu, jarang berbicara kepadaku ketika ada perlu saja ibu baru mengajakku untuk berbicara, misalnya aku disuruh beli sesuatu kewarung atau ibu menyuruhku mengambilkan sesuatu” .<sup>206</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerpakan pola asuh permisif cenderung tidak peduli terhadap pertemanan anaknya. Kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Pola asuh ini biasanya disukai oleh anak, orang tua yang menerapkan pol asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab anak. Kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas serta kurang komunikasi dengan anak.<sup>207</sup>

#### e) Pola asuh penelantaran yang diterapkan di Desa Nyogan

Dalam memberikan pengasuhan pada anak, ada yang menggunakan pola asuh penelantaran. Berdasarkan observasi peneliti terhadap beberapa anak ditemukan bahwa orang tua mendidik anak-anak mereka secara acuh tak acuh, tidak mengekang anak dan juga membiarkan anak tanpa pengawasan. Kalaupun anak melakukan kesalahan anak tidak ditegur. Sehingga membuat anak tersebut sering mengulangi kesalahan yang sama.<sup>208</sup>

Observasi peneliti ini diperkuat oleh wawancara dengan ibu Yanti sebagai berikut:

“Cara saya mendidik anak di rumah yaitu dengan memberikan kebebasan penuh tidak ada aturan yang harus dipatuhi,jika dia

<sup>205</sup> Siti Wahyuni, Wawancara dengan penulis, 9 Mei 2023.

<sup>206</sup> Aisyah, Wawancara dengan Penulis, 9 Mei 2023.

<sup>207</sup> Observasi Penulis di Desa Nyogan Tanggal 10 Mei 2023. Selanjutnya disebut Observasi 16.

<sup>208</sup> Observasi 16.





melakukan kesalahan saya biarkan saja dia karena maklum dia masih kecil wajarlah dia melakukan kesalahan.”<sup>209</sup>

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak selanjutnya. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat.

Pola pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak-anak mereka berbeda-beda. Ada yang lembut dan penuh kasih sayang, namun ada juga yang mendidik anak dengan keras dan cenderung kasar.

Hal ini terungkap dalam wawancara peneliti dengan ibu Ita sebagai berikut:

“Cara saya dalam mendidik anak saya cenderung memberikan kebebasan sama anak saya. Karena saya juga jarang dirumah jadi saya tidak tahu kegiatan anak dirumah.”<sup>210</sup>

Dalam mendidik anak semua memiliki tujuan sama namun tergantung dalam hal pembawaan, setiap orang tua berhak mendidik dan membimbing dengan cara mereka sendiri meskipun keras dan lembut, tetapi yang lebih baik jika orang tua bisa menggunakan rasa kasih sayang dan mengetahui kapan untuk diberikan pendidikan yang keras dan kapan untuk dimanjakan. Setiap pola ataupun cara mengasuh semuanya bagus namun pasti ada sisi kelemahan dan sisi kelebihanannya tergantung bagaimana cara dalam menggunakan pola asuh itu sendiri, baik dari pola asuh otoriter, demokratis ataupun permisif, semua itu tergantung dalam teknik penggunaan dan penyampain pada anak, agar anak faham dengan apa yang disampaikan oleh orang tua, dan orang tua tidak boleh

<sup>209</sup> Yanti, Wawancara dengan penulis, 10 Mei 2023.

<sup>210</sup> Ita, Wawancara dengan penulis, 11 Mei 2023.

seenaknya saja memarahi anaknya jika melakukan sesuatu yang salah, karena marah merupakan solusi terakhir yang dipakai jika anak sudah melakukan sesuatu yang telah melampaui batas.

Dalam wawancara peneliti dengan Rio mengatakan :

“Ia, mbak saya sering dirumah sendirian ditinggal ibu sama bapak keladang jadi selama ibu sama bapak tidak dirumah saya main diluar sampai ibu sama bapak pulang dari lading, sepulang dari lading juga bapak sama ibu sudah capek mbak jadi pulang dari lading sore terus malamnya langsung istirahat.”<sup>211</sup>

Hal senada diungkapkan juga oleh Nanda kepada peneliti :

“Ayah sama ibu saya sama seperti ayah dan ibunya Rio pergi keladang pulangnye sore, jadi dirumah saya sendirian kadang sampai saya tidak pergi mengaji karena baju saya tidak ada yang menyiapkan.”<sup>212</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari orang tua kurang memadai, meninggalkan anaknya sendirian dirumah dan meninggalkan anak dengan pola pengasuhan yang tidak kompeten.

Ditempat lain peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber dengan nama Okta ia mengatakan :

“Ibu saya sibuk membantu bapak kerja dikebun dari pagi sampai sore, kadang ibu juga tidak sempat mempersiapkan perlengkapan saya sekolah terkadang saya sampai salah memasang kancing baju karna buru-buru.”<sup>213</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Fahrul :

“Akibat dari orang tua yang sibuk bekerja kadang saya sampai terlambat kesekolah, bahkan jika saya tidak masuk sekolah ayah dan ibu tidak marah, jadi suka-suka saya mau masuk sekolah atau tidak.”<sup>214</sup>

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Rima ia menyampaikan :

<sup>211</sup> Rio, Wawancara dengan Penulis, 11 Mei 2023.

<sup>212</sup> Nanda, Wawancara dengan Penulis 12 Mei 2023.

<sup>213</sup> Okta, Wawancara dengan Penulis 12 Mei 2023.

<sup>214</sup> Fahrul, Wawancara dengan Penulis 13 Mei 2023.

“ibu kami biasanya sebelum kekebun sudah menyiapkan keperluan kami, hanya saja ibu tidak sempat mengantarkan saya sekolah karena ibu saya sering pergi kekebun bersama ayah saya.”<sup>215</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Dafin :

“Ibu dan ayah saya juga sibuk bekerja dikebun jadi saya tidak diantar oleh ayah dan ibu jika kesekolah jadi terkadang saya sekolah kadang tidak.”<sup>216</sup>

Sikap yang diberikan orang tua yang paling utama di tampilkan, jika melakukan sesuatu yang salah semestinya harus berupa teguran atau peringatan pada anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama, jika melakukan kesalahan lagi maka orang tua boleh mengambil tindakan yang mengeraskan suara dan jika tidak maka lebih keras dan selanjutnya, boleh diumpamakan orang sakit, jika dokter memberikan obat atau racikan obat pada penderita sakit pasti menggunakan obat yang berdosisi rendah dan jika tidak juga ada perubahan pada penyakit tersebut maka ditambahlah dosis pada obat tersebut dan begitulah seterusnya.

Orang tua tidak boleh langsung memberikan dosis yang kuat pada anak namun harus melalui dosis yang lebih rendah terlebih dahulu yaitu dengan arahan dan kasih sayang, jika langsung memberikan dosis yang berat atau marah maka anak akan terdiam dan tidak melakukan kesalahan tetapi akan mengalami efek samping yang berbahaya pada psikologi anak, bisa saja anak akan mengalami pembangkangan dikatakan istilah melawan dalam hati, maka emosi anak bisa berakibat dibawa keluar jika anak bermain dengan teman-temannya.

Apapun yang orang tua ajarkan di rumah maka itulah yang akan dibawa anaknya keluar rumah dan jika kasih sayang yang diajarkan pada anak maka disetiap pergaulan anak pasti menggunakan rasa kasih sayang pada orang lain, maka itulah yang dinamakan pola asuh menurut penulis.

<sup>215</sup> Rima, Wawancara dengan Penulis 13 Mei 2023.

<sup>216</sup> Dafin, Wawancara dengan Penulis 14 Mei 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





Dalam wawancara peneliti dengan Faza mengatakan :

“kalau ayah sama ibu dirumah jarang sekali ayah sama ibu mengajak saya berbicara terkadang kalau saya main Hp ayah dan ibu membiarkan saja tidak ada menegur atau marah asal saya tidak main jauh-jauh dari rumah.”<sup>217</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Farel ia mengatakan bahwa :

“Ibu saya tidak pernah melarang saya ketika saya main Hp jadi ya terserah saya mau belajar atau main Hp. Begitu juga dengan ayah saya jarang sekali memberikan teguran kepada saya.”<sup>218</sup>

Untuk membentuk kecerdasan emosional anak usia dini yang penting adalah perhatian lebih yang diberikan oleh orang tua, akan tetapi akan timbul persoalan dimana kecerdasan emosional anak tidak berkembang secara baik manakala kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika anak berada dalam lingkungan keluarga maupun berada dalam lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian dan motivasi ini disebabkan berbagai macam faktor dan latar belakang orang tua.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Nabila :

“kalua saya dirumah saya suka belajar sendiri karena ibu kalua sudah main Hp tidak bisa diganggu. Jadi saya belajar suka-suka saya kapan saja pas saya mau belajar karena ibu tidak mau mengajari saya”.<sup>219</sup>

Penyebab kurang berkembangnya kecerdasan intrapersonal anak adalah karena kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, namun demikian orang tua menyadari bahwa pembentukan dan pembinaan kecerdasan intrapersonal anak itu penting sebagai modal mereka bergaul di tengah-tengah masyarakat. Anak yang tumbuh dengan emosi yang baik agar apat diterima kalangan masyarakat, tumbuh menjadi pribadi yang disenangi dan bermanfaat untuk orang lain.

Wawancara selanjutnya adalah wawancara peneliti dengan Hani ia mengatakan :

“Jika ingin belajar bersama ibu dirumah ibu selalu bilang capek, jadi belajarnya saya hanya belajar bersama ibu guru di sekolah. Kadang-

<sup>217</sup> Faza, Wawancara dengan Penulis 15 Mei 2023.

<sup>218</sup> Farel, Wawancara dengan Penulis 16 Mei 2023.

<sup>219</sup> Nabila, Wawancara dengan Penulis 17 Mei 2023.



kadang malah saya juga tidak sekolah karna ibu tidak mau mengantarkan saya sekolah.”<sup>220</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahyu ia mengatakan :

“Kadang saya tidak bisa kesekolah karna tidak ada yang mengantarkan saya kesekolah. Kalo dari rumah ke sekolah cukup jauh jadi kalau jalan kaki lama sampainya. Cuma kadang ada juga tumpangan buat kesekolah jadi saya sekolah. Karna dirumah saya sendirian jadi tidak ada yang mangantar saya kesekolah.”<sup>221</sup>

Dari empat macam pola asuh diatas yang paling banyak digunakan oleh orang tua di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi adalah pola asuh penelantaran, yang dimaksud pola asuh penelantaran disini adalah dimana orang tua tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak dan orang tua dalam posisi ini mementingkan aspek-aspek kehidupan seperti berkebun bertani. Bukan berarti anak disini dibiarkan seperti anak panik. Jadi yang dimaksud dalam penelantaran disini tidak sama seperti pola asuh penelantaran yang diterapkan diperkotaan atau di desa lain, dikarenakan kultur kehidupan di desa Nyogan mayoritas suku anak dalam yang pola kehidupannya berladang dan bertani. Jadi anak usia dini disana tidak diasuh seperti orang tua mengasuh anak usia dini dikota.

Dalam pola asuh ini, orang tua sama sekali tidak terlibat dengan apapun yang terkait dengan anak. Orang tua tidak menuntut, tidak responsive, dan minim komunikasi. Meskipun kebutuhan dasar anak terpenuhi namun umumnya mereka terlepas jauh dari kehidupan anak. Mereka hanya memastikan bahwa anak mendapatkan asupan makanan dan minuman yang tepat, pulang kerumah dengan aman, dan hal-hal yang bersifat dukungan emosional. Dengan pola asuh seperti ini, anak cenderung tak tidak memiliki Kontrol diri di kemudian hari.

### C Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh yang dipakai orang tua dalam mendidik anak-anak mereka beraneka

<sup>220</sup> Hani, Wawancara dengan Penulis 18 Mei 2023.

<sup>221</sup> Wahyu, Wawancara dengan Penulis 20 Mei 2023.

ragam. Ada yang memakai pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh penelantaran. Dari berbagai macam pola asuh orang tua yang diterapkan semua orang tua menginginkan kebaikan dan keamanan untuk anaknya. Pada hakekatnya orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk membentuk kecerdasan intrapersonal anak usia dini yang penting adalah perhatian lebih yang diberikan oleh orang tua, akan tetapi akan timbul persoalan dimana kecerdasan intrapersonal anak tidak berkembang secara baik manakala kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika anak berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian dan motivasi ini disebabkan berbagai macam faktor dan latar belakang orang tua.

Ber macam-macam cara yang harus ditempuh oleh orang tua jika menginginkan sesuatu yang baik pada anak, mulai dari menjaga, mengarah, mendidik, membiayai keperluan anak, memberikan kasih sayang dan membuat anak nyaman saat berada dengan orang tua, dengan pengasuhan yang baik itu maka anak akan tumbuh menjadi anak yang mampu memahami dirinya sendiri dan juga mampu memahami orang lain dalam setiap keadaan.

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan sangat mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah sisi emosional anak. Baik buruknya perilaku anak, cerdas dan tidaknya anak tergantung bagaimana orang tua mengasuhnya di rumah. Jika orang tua mengasuhnya dengan penuh kelembutan, kesabaran dan kasih sayang maka anak akan tumbuh menjadi anak yang penyayang dan penyabar. Sebaliknya jika anak dididik dengan kekerasan, kemarahan dan penuh kelalaian maka anak juga akan tumbuh dengan watak yang keras dan sulit dikendalikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan anak baik dari sisi intelektual maupun sisi emosional anak. Emosi anak yang terbentuk dengan baik akan berpengaruh kepada proses pembelajaran yang diikutinya. Pengembangan kecerdasan intrapersonal ini akan menunjang dan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diberikan. Anak yang memiliki emosional yang baik akan mudah menerima dan mengikuti pembelajaran, namun anak yang bermasalah secara emosional akan sulit mengikuti pembelajaran dengan baik, mengikuti pembelajaran, namun anak yang bermasalah secara emosional akan sulit mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kecerdasan intrapersonal anak yang ingin dicapai ini adalah proses perkembangan kepribadian anak, selaku seorang yang memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya, perkembangan kecerdasan emosional anak ini merupakan proses perkembangan mengenali emosi diri sendiri, dan emosi orang lain. Selain itu Kecerdasan emosi yang terus dikembangkan adalah mengenal, mengelola, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan emosi dan menyertakan emosi dengan kerja-kerja intelektual. Kecerdasan emosi itu sangatlah penting untuk diri anak, karena di era sekarang ini betapa banyak kita jumpai anak-anak yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, tetapi ia mudah marah, mudah putus asa atau bersikap angkuh dan sombong. Hal itu disebabkan ketidakmampuan si anak dalam mengelola emosinya. Dengan pernyataan ini, kecerdasan emosi anak tidak terasah semenjak anak usia dini.

Kecerdasan intrapersonal anak di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi masih belum optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, masih ada anak yang belum memiliki emosi yang baik hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tuanya dirumah dan lingkungan tempat tinggal mereka, di samping mereka menimba ilmu akademik maupun non akademik, mereka di usia dini ini juga harus memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, sikap-sikap yang baik, tingkah laku yang baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



sopan santun, agar mereka dapat berinteraksi baik dengan keluarganya, teman-teman dan masyarakat sekitarnya.

Kecerdasan intrapersonal itu sangat penting bagi setiap anak, karena anak yang cerdas secara emosi tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak butuh kesabaran, agar kita bisa menciptakan anak yang cerdas intelektual dan juga cerdas dalam emosi. Mendidik emosi anak dirumah tidaklah mudah, dengan berbagai latar belakang kehidupan dan pendidikan yang diterima anak dikeluarga.

Anak yang dididik dengan kelembutan, kasih sayang jauh lebih mudah membentuk emosi mereka dibandingkan anak yang dididik di rumah dengan kurang baik atau cenderung kasar, apalagi terbiasa mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Oleh karena itu saya berharap orang tua dapat juga mendampingi anak di rumah dan tidak semata-mata diserahkan sepenuhnya ke sekolah, karena waktu anak yang lebih banyak sebenarnya adalah di rumah.

Kecerdasan intrapersonal pada anak-anak bisa berubah-ubah terkadang naik dan turun. Oleh karena itu perlu perhatian, motivasi dan teladan yang berkelanjutan oleh orang tua di rumah dan para guru disekolah. Membentuk perkembangan intrapersonal dan menciptakan keluarga yang bahagia membantu anak tumbuh dengan emosional yang baik dan menciptakan keluarga yang baik adalah benar-benar hal yang sama. Jika orang tua melakukan salah satunya, berarti orang tua melakukan hal yang lainnya. Salah satunya adalah dengan meluangkan waktu untuk anak, membuka mata hati dan telinga untuk anak, akan membuat anak mempercayai orang tua serta menjadikan orang tua sebagai satu-satunya tempat anak mencurahkan segalanya. Jika anak-anak merasa 'terhubung' dengan keluarga, mereka akan mendapatkan kemudi yang membantu mereka bertahan pada sebuah jalur yang bertanggung jawab dalam menghadapi tekanan dalam kehidupannya, misalnya dari teman sebaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunjember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunjember





Perkembangan kecerdasan intrapersonal sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan, masyarakat maupun lingkungan sekolah, yaitu meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Proses pendidikan yang paling penting itu ada dalam lingkungan keluarga dan sekolah hanya sebagai penyempurnaan saja dalam pembinaan kecerdasan anak.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap anak, dipengaruhi dan berpengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan yang paling utama adalah keluarga, bagaimana orang tua terutama ibu membimbing anaknya agar siap untuk menghadapi kehidupan di zaman sekarang dan zaman yang akan datang. Disinilah kecerdasan hidup seorang anak harus di bimbing dan di arahkan agar tidak menyimpang dalam norma-norma agama yang sesuai dengan Al-Qur'an, agar mampu menghasilkan generasi-generasi muda yang beriman, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter serta kecerdasan anak menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan kita semua. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.

Keluarga adalah *Al-Madrasah Al-Ula* (sekolah pertama dan utama). Keluarga yang berkualitas (*khaira usrah*) akan melahirkan pribadi yang berkualitas pula (*khairul bariyyah*). Selain itu anak juga harus dibiasakan dengan perkataan yang benar, jujur, lurus, tidak sombong, tidak berbelit-belit/jelas, tidak ambigu/abstrak, yang timbul dari hati yang bersih, yang adil, yang kasih sayang/lemah lembut.

Orang tua harus cermat dan teliti membelikan atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan anak, tidak semua keinginan mereka harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



diikuti, hendaknya disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan prioritas anak. Jangan memaksakan atau malah berhutang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak harus diajarkan pelan-pelan untuk mengetahui dan memahami kondisi keluarga sehingga anak tidak menjadi anak yang memaksakan kehendak dimana semua keinginan mereka harus dipenuhi. Orang tua tidak boleh mengikuti semua kemauan anaknya, kalau kemauan anak harus diikuti semua nanti anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak bisa menghargai orang lain, suka memaksakan kehendak, nakal, tidak jujur dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan aspek prioritas dan memenuhi kebutuhan yang benar-benar diperlukan dan bermanfaat buat anak.

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dan melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. Jika orang tua tidak mempunyai kesamaan dan konsisten terhadap aturan yang dibuat anak akan dengan mudah melanggar atau bahkan sebaliknya akan melawan dengan orang tua ketika diberi peringatan.

Problem terbesar dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga adalah ketika orang tua tidak konsisten dalam memberikan pendidikan dan penegakan disiplin atau aturan dalam keluarga terhadap anak-anak. Anak yang telah memiliki kemampuan untuk mengenal emosinya, orang tua dapat memberikan pendidikan bagaimana cara mengelola emosi. Kemampuan ini sangat penting bagi anak sebagai bekal dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Sebab kemampuan mengelola emosi merupakan dasar bagi anak untuk dapat menangani dan mengungkapkan perasaan-perasaanya secara tepat, baik secara verbal (komunikasi suara) maupun perilaku (komunikasi tubuh). Melatih anak mengelola emosi berarti mengarahkan anak untuk mampu menyatakan emosinya dengan kata-kata (senang, takut, marah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

cemas, gembira, bahagia dan lain-lain) dan memilih tindakan-tindakan positif untuk merefleksikannya.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban dan tugas yang sangat mendasar. Junihot mengatakan bahwa orang tua perlu menanamkan nilai norma yang berlaku dimulai pada saat anak dilahirkan, diasuh, dibesarkan, serta diarahkan ketika beranjak dewasa. Orang tua juga perlu menumbuhkan potensi yang ada dalam pribadi anak dengan memberikan teladan, serta menumbuhkan perkembangan pribadi yang penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Karunia berharga bagi orang tua yaitu ketika anak-anak tumbuh dengan berbagai bakat masing-masing, dan diibaratkan sebagai perhiasan dunia. Orang tua memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, maka orang tua pada situasi ini harus meningkatkan tugasnya. Setelah peneliti observasi dan wawancara di lapangan, peran orang tua terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai hasil dari pokok analisis pokok masalah, tujuan penelitian, pemaparan teori dan hasil penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan dan pengembangan emosional anak serta betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap pengembangan diri anak baik di rumah maka bagi orang tua belajar dalam hal mengasuh anak yang baik sangat mutlak diperlukan. Dengan terus belajar orang tua akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu, orang tua juga akan mampu memerankan dirinya sebagai orang tua yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

Orang tua harus menyadari bahwa pembentukan dan pembinaan kecerdasan intrapersonal anak itu sangat penting. Anak yang tumbuh dengan emosional yang baik akan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, tumbuh menjadi pribadi yang disenangi dan bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain.

Peran orang tua dalam mendukung anaknya, dengan cara memberi dorongan atau melalui hadiah. Hadiah tersebut berupa pujian atau benda, dan orang tua akan memberikannya, jika anak berperilaku baik. Kemudian dalam memberikan bimbingan kepada anak, dengan cara memberikan kesempatan bicara terlebih dahulu, setelah itu baru dinasehati dengan berkata minta maaf, orang tua juga mengakui dia jarang memberikan hukuman, hanya cukup dinasehati dan tidak mengulanginya lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunth@ Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunth@ Jambi

Selanjutnya dalam memantau kegiatan anak, dengan cara orang tua selalu memberikan sikap terbuka pada anak, ketika anak bermain dirumah ataupun di luar rumah mereka selalu memantaunya.

Orang tua juga memberikan pemahaman pada anak, dengan cara memberi kesempatan anak untuk mengatakan keinginannya. Hal tersebut diakui orang tua dapat mengembangkan intrapersonal anak, daripada membentak dan mengikat kesempatan anak. Tidak hanya itu, Orang tua juga mengajarkan anak dalam meredam emosi, dengan cara meminta anak-anak untuk berfikir sebelum bertindak, dan tidak mengutamakan emosi, sebelum mencari akar penyebab atau insiden tersebut. Dan yang terakhir tentunya orang tua melakukan pembiasaan, dengan dimulai dari hal-hal sederhana, dengan begitu anak akan terbiasa melakukannya, pembiasaan yang dilaksanakan orang tua dalam kegiatan anak disesuaikan dengan kemampuannya.

## 2. Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Kecerdasan intrapersonal anak usia dini masih belum optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, masih ada anak yang belum memiliki emosi yang baik hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tuanya dirumah dan lingkungan tempat tinggal mereka, anak di usia dini ini juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik, sikap-sikap yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, agar mereka dapat berinteraksi baik dengan keluarganya, teman-teman dan masyarakat sekitarnya.

Kecerdasan intrapersonal ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena akan berdampak positif di jenjang-jenjang selanjutnya. Ini dimulai dari kegiatan mereka di rumah setiap harinya, apabila di rumah menerapkan sikap-sikap, perilaku, tingkah laku yang baik yang dibiasakan oleh orang tua mereka, maka mereka akan terbiasa dalam bersikap, berperilaku, tingkah laku yang dimana kemampuan dalam mengenal emosi dan mengelola emosi dilakukan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup genetic yang diturunkan oleh orang tua anak. Dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, stimulus, gaya belajar dan nutrisi yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

### 3. Pola Asuh Orang Tua di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Para Orang Tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka yang sekolah di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Mendidik anaknya dengan cara beraneka ragam mulai dari pola otoriter, demokratis, dan pola permisif.

Selain sebagai orang tua mereka juga sebagai pendamping anak-anak mereka ke jalan yang lebih baik terutama dalam mendidik anak mereka, orang tua sanggup mengorbankan apa saja untuk anak mereka yang penting kelak anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain serta mendapatkan pekerjaan yang layak dan jauh lebih baik dari pada orang tuanya.

Dari empat macam pola asuh yang diterapkan yang dominan digunakan adalah pola asuh penelantaran disini tidak sama seperti pola asuh penelantaran yang diterapkan diperkotaan atau di desa lain, dikarenakan kultur kehidupan di desa Nyogan mayoritas suku anak dalam yang pola kehidupannya berladang dan bertani. Jadi anak usia dini disana tidak diasuh seperti orang tua mengasuh anak usia dini dikota.

#### B. Impikasi

Implikasi yang disampaikan dalam penelitian ini mengacu pada kesimpulan diatas adalah :

Para orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka yang sekolah di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, mendidik anaknya dengan cara beragam mulai dari pola asuh otoriter, demokratis dan pola asuh permisif, ada yang keras, ada yang lembut dan ada juga yang biasa-biasa saja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Walaupun dengan pola asuh yang berbeda-beda peneliti melihat dan menemukan tidak ada yang salah mereka dalam mendidik anaknya karena mereka pasti mempunyai alasan tersendiri, dapat dipastikan semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya salah satunya adalah mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.

Perkembangan kecerdasan intrapersonal anak ditandai dengan Ciri-ciri anak yang berpotensi mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah 1) mampu memahami dirinya dengan baik termasuk kelebihan dan kekurangannya, misalnya ketika dia tidak bisa memanjat dia akan bermain yang lainnya yang menurutnya dia bisa, 2) mudah menerima masukan bahkan kritikan terhadap dirinya, misalnya diberitahu kalau bajunya kebesaran, 3) tahu apa yang diinginkan dan mempunyai citacita, 4) beberapa dari mereka ada yang senang dengan menyendiri, diantaranya senang berdialog dengan dirinya sendiri, misalnya ketika anak bermain boneka mereka akan berbicara dengan bonekanya. kegiatan yang dilakukan tidak ada setingan, maka dari itu penelitian ini berproses secara apa adanya. Sehingga dengan adanya penelitian ini, wawasan orang tua dapat bertambah. Kecerdasan intrapersonal ini dapat membantu anak dalam menyadari dirinya sendiri, sehingga kepribadian anak akan berkembang, dan mampu mengelola dirinya di masa yang akan datang.

Mengingat kecerdasan intrapersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan intrapersonalnya, maka orang tua harus lebih banyak belajar, baik dari buku maupun internet yang mudah dijangkau pada saat ini.

Pola asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif semuanya bagus, tetapi cara penggunaan yang kadang salah dalam penerapannya, orang tua harus tau kapan memarahi anak, harus atau kapan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri dan harus tau kapan anak menjadi mandiri.

Berdasarkan data dari berbagai pendapat dan hasil penelusuran di lapangan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambia
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambia



sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan emosional anak, oleh karena itu dalam menjalankan pola asuh tidak boleh seenaknya saja, konsisten orang tua juga harus ditingkatkan dalam mengambil keputusan.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi. Dengan ini hasil penelitian akan direkomendasikan kepada :

1. Para orang tua hendaknya mengetahui tentang pola asuh yang baik dan benar dalam mendidik dan membimbing anak usia dini agar perkembangan kecerdasan anak usia dini dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Sebagai orang tua hendaknya memberikan stimulus kepada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya.
2. Perlu kerjasama yang baik antara orang tua dan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak. Sehingga keluarga menjadi salah satu peran penting dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

### D. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah yang selalu peneliti ucapkan untuk kekuatan yang Allah SWT berikan kepada saya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dalam bentuk tesis. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Untuk itu peneliti meminta kritik dan saran guna untuk penyempurnaan tesis ini.

Peneliti menyampaikan terima kasih atas segala bentuk bimbingan dari dosen pembimbing selama peneliti menyusun tesis ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat menjadi sumbang pikiran, menambah wawasan, bermanfaat bagi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi





## DAFTAR PUSTAKA

- Q.S Al-Anfal/ 8:28
- Q.S Maryam/19:96
- Adawiyah, Rabiatul.”*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*” no.7 (Mei 2023): 36 <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Alder, Harry. *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda, Ter. Christina Pinangsih*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain jilid-2*. Penerjemah oleh Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005.
- Amstrong, Thomas. *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, terj. T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Anisah, Ani Siti. “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*” *Jurnal Imiah Visi P2TK PAUD NI*, no.2 (Januari 2023): 141, <http://dx.doi.orhg/1052434/jp.v5i1.43>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Asfandiyar, Andi Yudha. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan, 2009.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Basrowi dan Suwandi. *Penelitian Kulitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Brooks, Jane. *The Process Of Parenting*, New york: Pustaka Pelajar, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



B, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- B, Hurlock Elisabeth. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Surabaya, 1999
- Craft, Anna, *Membangun Kreativitas Anak*. London: Inisiasi Press, 2000.
- Desmita. *Piskolog Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- D. Gunarsa, Y. Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- E. B, Surbakti. *Parenting Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.
- El- Khuluqo, Ikhsan. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Faisal, Amir dan Zulfanah. *Menyiapkan Anak Jadi Juara*. Jakarta: PT Transmedia, 2004.
- Faudilah, Ahmad. *Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Wal Jamaah Kanjuruhan Asri Dan Graha Telekomnas Kota Malang*. (Tesis UIN Malang 2019)
- Gardner, Howard. *Multiple Intekkegences*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Guslinda. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018.
- Harry, Alder. *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda, Ter. Christina Pinangsih*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jannah, Hasnatul. "BentuK Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Prilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek." Dalam jurnal PG-PAUD FIP no.1 (Februari 2023): 4 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view1632>.
- Jannah, Rina Roudhotul dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intelegences* penerjemah dari Julia Jasmine profesional's Guide: *Teaching with Multiple Intelegences*. Bandung: Nuansa, 2016.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kay, Janet. *Pendidikan anak usia dini'mengelola perilaku anak*. New York: Kanisius, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Kajian Ushul Fiqh dan Inti Sari Ayat*. Bandung: Sygma Publisher, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Perpustakaan Nasional RI. 2010.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY) ISBN: 978-602-19568 2-3*.
- En, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lwin, May dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Pt. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Nusa, Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mubarak, Faizul dkk. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Vol.1 (Juni2023) <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/download/214401376>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



- Mekagingge, Meike dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madinah Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018*. Jurnal PAUD Vol.3 Juni 2023, <http://jurnal.unj.ac.id/index.php/YaaBuyya>
- Marturi, Isnani. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 09 Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan*. (Tesis IAIN Bengkulu 2021)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Masnipal. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mohammad Takdir Ilahi. *Quantum Parenting*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- Muallifah. *Psycho Islamic Parenting*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan cet III*. Jambi: Gaung Persada Press, 2010.
- Mukhtar, Latif Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyani, Novi. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasution. *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Patwondo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA SEMARANG  
J A M B I

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2012.

Saefullah, U. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Satori, Jam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepradian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.

Sujiono, Yuliana Naraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: 2007

Sholeh, Khabib. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Sudarna. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.

Sulaiman, Al-Kuyami. *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2015.

Sumantri, MS. *Model Pengemabngan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suha Jambi  
 State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

- Sunarti, Euis. *Mengasuh Dengan Hati*. Bandung: Elax Media Komputindo, 2004.
- Suprapti. *Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua Murid Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam*. (Tesis UIN Suska 2021).
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press, 2013.
- Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*, Yogyakarta: Kata Hati, 2001.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2015.
- Suyadi. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2010.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Syahrani, M. "The Implementation Of Five-I Ideology In Learning Proces Study at Elementary School of Fisherman Rural Area of Bajau Ethnic Kuala Tungkal Jambi Province, Indonesia. *International Journal of Education and Research*" no. 7 (Juli 2023): 6  
<http://ejournal.uin malang.ac.id>
- Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Aulad: Terjemah oleh Saifullah Kamalie*, Bandung: Asy-Syifa.1988.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Utami, Ade Dwi. *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI, No. 2, 2012, hal. 144. <https://journal.unj.ac.id>

Wati, Yulis Setiyo. *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun karakter Di Usia Emas Cet II*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Hanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi, 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP *CURICULUM VITAE*

### Informasi Diri

**Fenny Wulan Sari,**

dilahirkan di Desa Sekowuwuh, Kecamatan Bener, Kabuapten Purworejo, Jawa Tengah pada 27 Agustus 1999. Putri dari bapak Mopit dan ibu Etik. Serta memiliki 2 saudara kandung laki-laki Robby Agung Prasetya dan Arya Wiresena.



### Riwayat Pendidikan

Memperoleh sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudduin Jambi pada 2021, ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) diperolehnya pada tahun 2017, Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada 2014 dan memperoleh ijazah Sekolah Dasar (SD) 2011.

## LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

### 1. Observasi

No	Yang di Observasi	Pedoman
1	Kegiatan keluarga sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas keluarga dalam melaksanakan ibadah</li> <li>- Aktivitas keluarga dalam membagi waktu untuk mengasuh</li> <li>- Penerapan bentuk pola asuh</li> </ul>
2	Kegiatan keluarga dengan lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas kegiatan dalam bersosial</li> <li>- Aktivitas solat berjamaah dan pengajian mingguan</li> </ul>
3	Hubungan keluarga dengan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak yang dilibatkan dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal AUD</li> </ul>

### 2. Wawancara

#### Lembar Wawancara Untuk Orang Tua :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa penting pola pengasuhan terhadap anak ?	
2	Bagaimana cara pola asuh yang baik menurut bapak/ibu ?	
3	Model apa yang digunakan dalam pola asuh dalam keluarga ? apa alasan	



	menggunakan model tersebut ?	
4	Adakah dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh bapak/ibu ?	
5	Hal apa saja yang perlu ditanamkan pada anak agar kecerdasan intrapersonal anak dapat berkembang ?	
6	Apa harapan bapak ibu dengan pola asuh yang diterapkan dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal anak ?	
7	Adakah faktor penghambat penereapan pola asuh dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak ?	

### Lembar Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat bapak mengenai pola asuh yang digunakan oleh masing-masing keluarga ?	
2	Sebagai tokoh masyarakat, bagaimana pandangan bapak terhadap pola asuh orang tua dan kecerdasan intrapersonal pada AUD ?	
3	Adakah upaya dari tokoh masyarakat dalam pengembangan tentang pola asuh dan kecerdasan intrapersonal AUD ?	
4	Dari segi latar belakang pendidikan	



<p>menurut bapak adakah perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal AUD ?</p>	
---	--

### Lembar Wawancara Untuk Anak Usia Dini :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak ?	
2	Adakah sebuah paksaan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anda dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal ?	
3	Adakah hukuman atau penghargaan dari orang tua anda dalam penerapan pola asuh untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal ?	

### 3. Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Bentuk Dokumen
1	Dokumen keluarga dalam kegiatan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto kegiatan keluarga dalam ruang lingkup masyarakat</li> <li>- Foto keluarga dalam ruang lingkup didalam rumah</li> </ul>
2	Dokumen anak dalam kegiatan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen prestasi anak (jika ada)</li> <li>- Dokumen hasil sekolah anak</li> </ul>



3	<p>Dokumen Keluarga dalam pola asuh</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</li> <li>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi</li> </ol> </li> <li>2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen orang tua tentang pola asuh</li> <li>- Dokumen Keluarga</li> </ul>
---	---	---

## LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

@ Hak cipta milk UIN Suttha Jambi



(Wawancara bersama ibu Rosita selaku kades Desa Nyogan)



(Dokumentasi bersama bapak Pujio selaku sekretaris Desa Nogan)



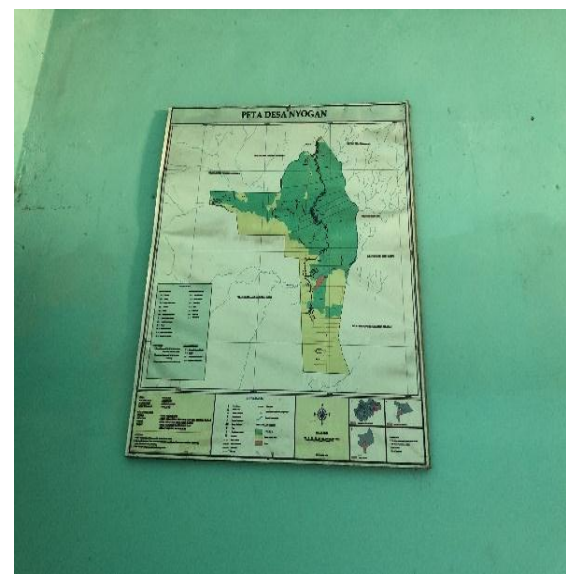
(Penandatanganan surat izin Riset)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asal.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



(Struktur Organisasi Desa Nyogan)



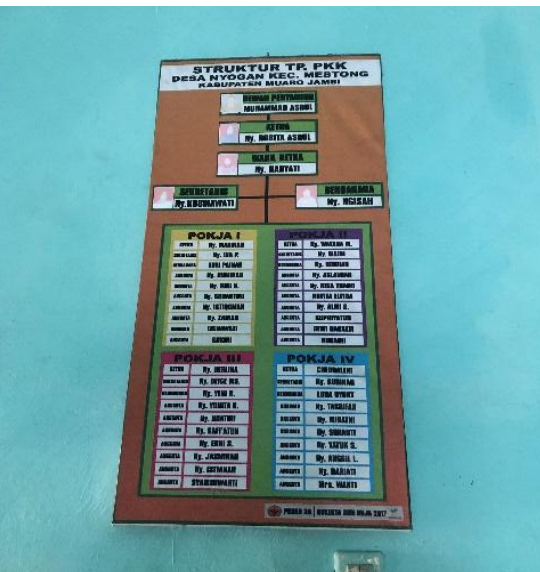
(Dokumentasi Peta Desa Nyogan)

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

(Struktur BPD Desa Nyogan)



(Dokumentasi TP PKK Desa Nyogan)

Sutharrahna Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SAIFUDDIN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli: nagan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi



(Dokumentasi bersama ibu Subadi)



(Wawancara bersama ibu Subadi)



(Wawancara bersama masyarakat Desa Nyogan)







(Dokumentasi anak usia dini 5-6 tahun di Desa Nyogan)

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Dokumentasi bersama ibu Desi)



University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



**(Dokumentasi bersama ibu Nasiroh)**



**(Dokumentasi dan wawancara bersama ibu Ida)**



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@Hak cipta mi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milk UIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B E R I

**(Dokumentasi bersama ibu Atun)**



**(Dokumentasi bersama anak usia dini di Desa Nyoagan)**



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

**(Wawancara bersama ibu Reni)**



**(Dokumentasi bersama ibu Irawati)**

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. R.M. Nur Admadibrata No. 5 Telanai Pura Jambi  
Telp. 0741 - 62455 Fax. 0741 - 62455

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 1616201/118/DPM-PTSP-6.2/RP/III/2023

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur nomor 36 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur nomor 54 tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Gubernur nomor 02 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Gubernur Jambi nomor 31 tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- II. Memperhatikan : Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Nomor B-475/P/PP.00.9/02/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Pengantar Permohonan Izin Riset a.n. **Fenny Wulan Sari**.

Kepala DPMPPTSP Provinsi Jambi memberi rekomendasi kepada:

1. Nama : **Fenny Wulan Sari**.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi S2, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Identitas/NIM/KTP : 801210069.
5. Alamat : RT.14, Desa. Nyogan, Kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi.
6. Untuk : Mengadakan Riset/ Penelitian dengan judul "**Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi**". Sebagai bahan untuk Penyusunan Tesis.
7. TMT Rekomendasi : **08 Maret s.d 20 Mei 2023**.
8. Lokasi Penelitian : Desa Nyogan Kab. Muaro Jambi.
9. Ketentuan : Terlampir.

Demikian rekomendasi ini dibuat dan mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Diterbitkan di Jambi  
Pada Tanggal 08 Maret 2023



**Tembusan:**

1. Gubernur Jambi Cq. Kaban Kesbangpol Prov. Jambi.
2. Bupati Muaro Jambi Cq. Kaban Kesbangpol Kab. Muaro Jambi.
3. Kepala Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

Dokumen ini telah ditandatangani Secara Elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI**  
**KECAMATAN MESTONG**  
**PEMERINTAH DESA NYOGAN**

Jln.Nyogan-Sungai Bahar

Kode Pos : 36362

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 140/ZK// Pem-Ny / 2023

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **ROSITA**

Jabatan : Kepala Desa Nyogan.

Alamat : Rt 05 Desa Nyogan kecamatan mestong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FENY WULAN SARI**

Nim : 801210069.

Program studi : Manajemen pendidikan islam

Kosentrasi : Pendidikan islam anak usia dini

Universitas : Universitas Islam negeri(UIN) Sultan thaha Saipudin  
jambi

Nama tersebut diatas Telah melakukan riset mulai tanggal 08 Maret 2023 s/d 20 Mei 2023 Dengan judul "pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di desa nyogan kecamatan mestong kabupaten muaro jambi provinsi Jambi"

Demikian lah surat keterangan ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Nyogan , 31 Mei 2023  
KABUPATEN MUARO JAMBI  
KECAMATAN MESTONG  
PEMERINTAH DESA NYOGAN  
Ketaris desa  
**PUJIO SUDADI**

